PENGARUH HUTANG TERHADAP LABA USAHA PADA PERUSAHAAN BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

SKRIPSI

Oleh:
AMALIA FIRDHAUSYA
NIM. G72215030

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
PROGRAM AKUNTANSI
SURABAYA
2019

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya :

Nama	:	Amalia Firdhausya
Nim	:	G72215030
Fakultas/Prodi	:	Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam/Akuntansi
Judul Skripsi	:	Pengaruh Hutang dan Laba Usaha pada Perusahaan Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 25 Maret 2019

Saya yang menyatakan

Amalia Firdhausya

NIM. G7221503

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang ditulis oleh Amalia Firdhausya NIM. G72215030 ini telah diperiksa dan disetujui untuk dimunaqasahkan.

Surabaya, 25 Maret 2019

Pembimbing,

Lilik Rahmawati, MEI

NIP. 198106062009012008

PENGESAHAN

Skripsi yang ditulis oleh Amalia Firdhausya, NIM G72215030 ini telah dipertahankan di depan sidang Majelis Seminar Munaqosah Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Ampel Surabaya pada hari Jumat, 05 April 2019 dan dapat diterima sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program sarjana strata satu dalam Akuntansi.

Majelis Munaqasah Skripsi

PENGUJI I	PENGUJI II
Lilik Rahmawati, MEI	R.A Vidia Gati,SE.Akt, CA, M. EI
NIP. 198106062009012008	NIP. 197605102007012030
PENGUJI III	**PENGUJI IV**
Fatikul Himami, MEI	Andhy Permadi, M. Kom
NIP. 198009232009121002	NIP. 198110142014031002

Surabaya, 10 April 2019

Mengesahkan,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Dekan,

Dr. H. [illegible] Arifin, MM
NIP. [illegible]2141993031002

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : AMALIA FIRDHAUSYA
NIM : G72215030
Fakultas/Jurusan : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM/AKUNTANSI
E-mail address : firdhausyaamalia@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Skripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :
PENGARUH HUTANG TERHADAP LABA USAHA PADA PERUSAHAAN BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 10 April 2019

Penulis

(AMALIA FIRDHAUSYA)

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul "Pengaruh Hutang terhadap Laba Usaha pada Perusahaan Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh hutang yang terbagi hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang secara parsial, simultan, maupun besarannya pada laba usaha pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan pendekatan kuantitatif asosiatif dengan bentuk kausal atau sebab-akibat Teknik yang digunakan yaitu analisis regresi berganda dengan bantuan *software* SPSS *Statistics Version* 25. Penelitian ini menggunakan sampel yang terpilih yaitu 35 perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa efek Indonesia periode tahun 2013-2017, sehingga data penelitian yang berasal dari laporan keuangan tahunan sebanyak 175 data amatan. Data yang digunakan berupa data sekunder dan pengambilan data dilakukan dengan cara dokumentasi yaitu mengambil dari internet dan literatur.

Berdasarkan hasil penelitian yang di uji melalui uji t atau secara parsial oleh uji SPSS disimpulkan bahwa hutang jangka pendek berpengaruh positif terhadap laba usaha, sedangkan hutang jangka panjang berpengaruh negatif terhadap laba usaha. Untuk hasil uji F disimpulkan bahwa hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang berpengaruh secara simultan terhadap laba usaha. Dengan hasil koefisien determinasi hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang mempengaruhi laba usaha sebesar 13,9%, sedangkan sisanya yaitu 86,1% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Dalam penelitian ini terdapat kurangnya variabel kontrol yang digunakan maka disarankan, bagi peneliti selanjutnya dapat memperluas jumlah sampel, jumlah periode tahun penelitian dan menambah variabel lain dan ditambahkannya variabel kontrol yang dapat mempengaruhi variabel laba usaha atau laba yang lainnya sehingga hasil yang diperoleh dapat lebih beragam.

Kata kunci: Hutang Jangka Pendek, Hutang Jangka Panjang, Laba Usaha.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

Halaman

SAMPUL DALAM ii

PERNYATAAN KEASLIAN iii

PERSETUJUAN PEMBIMBING iv

PENGESAHAN v

ABSTRAK vi

KATA PENGANTAR vii

DAFTAR ISI ix

DAFTAR TABEL xii

DAFTAR GAMBAR xiii

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 6
C. Tujuan Penelitian 6
D. Kegunaan Hasil Penelitian 7

BAB II KAJIAN PUSTAKA 9

A. Landasan Teori 9
B. Penelitian Terdahulu 33
C. Kerangka Konseptual 39
D. Hipotesis 39

BAB III METODE PENELITIAN 43

A. Jenis Penelitian 43
B. Waktu dan Tempat Penelitian 44

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Populasi dan Sampel Penelitian 44
D. Variabel Penelitian 48
E. Definisi Operasional 49
F. Uji Validitas dan Reliabilitas 51
G. Data dan Sumber Data 53
1. Jenis Data 53
2. Sumber Data 54
H. Teknik Pengumpulan Data 54
I. Teknik Analisis Data 55

BAB IV HASIL PENELITIAN 63

A. Deskripsi Umum Objek Penelitian 63
B. Analisis Data 68

BAB V PEMBAHASAN 81

A. Pengaruh Hutang Jangka Pendek dan Hutang Jangka Panjang Secara Parsial Terhadap Laba Usaha pada Perusahaan Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 81
1. Pengaruh Hutang Jangka Pendek Terhadap Laba Usaha Pada Perusahaan Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 81
2. Pengaruh Hutang Jangka Panjang Terhadap Laba Usaha Pada Perusahaan Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 83
B. Pengaruh Hutang Jangka Pendek dan Hutang Jangka Panjang Secara Simultan Terhadap Laba Usaha pada Perusahaan Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 84

BAB VI PENUTUP 87

A. Kesimpulan 87
B. Saran 88

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA 90

LAMPIRAN 94

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1 Penelitian Terdahulu	37
3.1 Populasi Perusahaan	45
3.2 Sampel Penelitian	47
4.1 Deskriptif Statistik Hutang Jangka Pendek	68
4.1 Deskriptif Statistik Hutang Jangka Panjang	69
4.3 Deskriptif Statistik Laba Usaha	71
4.4 Hasil Uji Normalitas *One-Sample Kolmogorov-Sminov*	72
4.5 Hasil Uji Multikolinearitas	73
4.6 Hasil Uji Heterokedastisitas *Glejser*	74
4.7 Hasil Uji Autokorelasi Durbin-Watson	75
4.8 Hasil Uji Regresi Berganda	76
4.9 Hasil Uji Hipotesis Parsial (Uji t)	78
4.10 Hasil Uji Hipotesis Simultan (Uji statistic F)	79
4.11 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	80

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GAMBAR

Gambar **Halaman**

4.1 Perkembangan Hutang Jangka Pendek Perusahaan Barang Konsumsi Periode 2013 - 2017 65

4.2 Perkembangan Hutang Jangka Panjang Perusahaan Barang Konsumsi Periode 2013 – 2017 66

4.3 Perkembangan Rasio Margin Laba Usaha Perusahaan Barang Konsumsi Periode 2013 - 2017 67

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TRANSLITERASI

Di dalam naskah skripsi ini banyak dijumpai nama dan istilah teknis (*technical term*) yang berasal dari bahasa Arab ditulis dengan huruf Latin. Pedoman transliterasi yang digunakan untuk penulisan tersebut adalah sebagai berikut:

A. Konsonan

No	Arab	Indonesia	Arab	Indonesia
1.	ا	’	ط	ṭ
2.	ب	B	ظ	ẓ
3.	ت	T	ع	‘
4.	ث	Th	غ	Gh
5.	ج	J	ف	F
6.	ح	ḥ	ق	Q
7.	خ	Kh	ك	k
8.	د	D	ل	l
9.	ذ	Dh	م	m
10.	ر	R	ت	n
11.	ز	Z	و	w
12.	س	S	ه	h
13.	ش	Sh	ء	’
14.	ص	ṣ	ي	y
15.	ض	ḍ		

Sumber: Kate L.Turabian. *A Manual of Writers of Term Papers, Disertations* (Chicago and London: The University of Chicago Press, 1987).

B. Vokal

1. Vokal Tunggal (monoftong)

Tanda dan Huruf Arab	Nama	Indonesia

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ـَـ	*fatḥah*	a
ـِـ	*kasrah*	i
ـُـ	*ḍammah*	u

Catatan: Khusus untuk *hamzah,* penggunaan apostrof hanya berlaku jika *hamzah* ber*ḥarakat* sukun atau didahului oleh huruf yang ber*ḥarakat* sukun. Contoh: *iqtiḍā'* (اقتضاء)

2. **Vokal Rangkap (diftong)**

Tanda dan Huruf Arab	Nama	Indonesia	Ket.
ـَيْ	*fatḥah* dan *ya'*	*ay*	a dan y
ـَوْ	*fatḥah* dan *wawu*	*aw*	a dan w

Contoh : *bayna* (بين)

: *mawḍū'* (مو ضوع)

1. **Vokal Panjang (mad)**

Tanda dan Huruf Arab	Nama	Indonesia	Keterangan
ـَا	*fatḥah* dan *alif*	*ā*	a dan garis di atas
ـِي	*kasrah* dan *ya'*	*ī*	i dan garis di atas
ـُو	*ḍammah* dan *wawu*	*ū*	u dan garis di atas

Contoh : *al-jamā'ah* (الجماعة)

: *takhyīr* (تخيير)

: *yadūru* (يدور)

C. Ta' Marbuṭah

Transliterasi untuk *tā' marbūṭah* ada dua :

1. Jika hidup (menjadi *muḍāf*) transliterasinya adalah *t*.
2. Jika mati atau sukun, transliterasinya adalah *h*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Contoh : *sharī'at al-Islām* (شريعة الاسلا م)

: *sharī'ah islāmīyah* (شريعة إسلامية)

D. Penulisan Huruf Kapital

Penulisan huruf besar dan kecil pada kata, *phrase* (ungkapan) atau kalimat yang ditulis dengan translitersi Arab-Indonesia mengikuti ketentuan penulisan yang berlaku dalam tulisan. Huruf awal (*initial latter*) untuk nama diri, tempat, judul buku, lembaga dan yang lain ditulis dengan huruf besar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada perkembangan ekonomi dan masyarakat yang semakin cepat berkembang dibarengi dengan perkembangan teknologi yang semakin melaju membuat perusahaan ikut terus mengalami pertumbuhan. Keadaan ini membuat manajemen perusahaan dituntut selalu siap dan harus mengsiasati bagaimana mempertahankan kelangsungan perusahaan agar tak menjadi pailit di masa depan. Manajemen yang baik tidak hanya berhasil dalam menghadapi persaingan usaha, namun juga berhasil dalam melakukan pembelanjaan ekonomis. Hal ini berkaitan karena tujuan perusahaan sendiri ialah memiliki kemampuan bertahan, bersaing, dan berkembang.

Perkembangan perusahaan terlihat dalam bagaimana perusahaan tersebut mengelola dana yang ada agar menghasilkan laba. Besar kecilnya laba menjadi hal yang penting karena merupakan komponen laporan keuangan yang bertujuan untuk menilai kinerja manajemen, membantu mengestimasi kemampuan laba yang reprensetatif dalam jangka panjang.[1] Laba perusahaan dapat dilihat dalam laporan keuangan perusahaan yang telah dibuat.

[1] Rustam dan Hastati, "Analisis Faktor-Faktor Determinasi *Income Smothing*", *Jurnal Akuntansi Indonesia*, No. 1, Vol.1 (Januari 2012), 30.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk mendapatkan laba yang optimal bukan hal yang mudah, karena laba juga dapat dipengaruhi oleh besarnya modal yang ada baik modal dana sendiri maupun yang berasal dari hutang[2], pendapatan yang didapatkan, penjualan yang berjalan dan biaya-biaya lainnya yang dapat menjadikan laba menjadi besar atau kecil.[3]

Karena secara umum tujuan perusahaan adalah memperoleh keuntungan yang optimal dan menjaga kelangsungan hidup perusahaan, perusahaan harus melakukan kegiatan operasional yang didukung dengan adanya sumber daya yang memadai. Perusahaan dapat menyiapkan sumber daya yang dibutuhkan dengan dengan cara mendapatkan modal internal maupun memanfaatkan pinjaman dari kreditur.[4] Dan salah satu cara untuk mempertahankan dan meningkatkan laba adalah dengan menentukan keseimbangan dalam struktur modal yang digunakan dalam perusahaan.[5]

Dalam struktur modal perusahaan disarankan seimbang dalam penggunaan modal sendiri dengan modal hutang.[6] Struktur modal adalah perimbangan jumlah hutang jangka pendek yang bersifat permanen,

---

[2] Hendri Setyawan dan Sutapa, "Analisis Faktor Penentu Struktur Modal (Studi Empiris pada Emiten Syariah di Bursa Efek Jakarta Tahun 2001-2004)", *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, No.2, Vol. 5 (September 2006), 205.

[3] Vera Handayani dan Mayasari, "Analisis Pengaruh Hutang Terhadap Laba Bersih pada PT. Kereta Api Indonesia (PERSERO)". *Jurnal Riset Akuntansi & Bisnis*, No. 1, Vol. 18, 39.

[4] Merywati Dungga, "Pengaruh Utang Terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Properti & Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia", (2012), 2.

[5] Achmad Hasan, "Analisis Komposisi Struktur Modal Optimum pada PT. XL Axiata Tbk", *Jurnal Manajemen dan Bisnis Indonesia*, No.1, Vol.2 (Juni 2016), 106.

[6] Kurniawati dan Topowijoyo, "Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015)", *Jurnal Administrasi Bisnis,* No.1, Vol. 56 (Maret 2018), 92.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hutang jangka panjang, saham preferen dan saham biasa dalam suatu perusahaan.[7] Perusahaan tertentu memilih dana sendiri dengan menerbitkan saham baru mereka di Bursa Efek Indonesia. Bursa Efek Indonesia sendiri dipilih karena merupakan pasar modal yang menjanjikan bagi perusahaan. Adanya pasar modal memudahkan perusahaan menemukan investor yang mereka butuhkan.

Namun dalam kondisi tertentu perusahaan tidak dapat memenuhi kebutuhan dananya hanya dengan mengutamakan sumber dana yang berasal dari dalam, karena kebutuhan dana yang makin makin besar, sehingga dalam memenuhi sumber dana tersebut, perusahaan dapat menggunakan sumber dana dari luar perusahaan yaitu hutang.[8]

Perusahaan menggunakan hutang sebagai sumber dana yang lain dengan harapan penggunaan hutang tersebut dapat membantu perusahaan dalam mencapai laba yang optimum, terutama perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Laba yang optimum dapat meningkatkan harga saham perusahaan. Tetapi jika hutang tidak dikelola dengan baik maka tidak menutup kemungkinan kalau hutang akan menimbulkan masalah bagi perusahaan.[9] Perusahaan mempunyai pilihan untuk meminjam hutang jangka pendek atau hutang jangka panjang. Jika perusahaan akan melakukan ekspansi produksi guna memenuhi tambahan permintaan produksi maka perusahaan akan menggunakan hutang jangka pendek.

[7] Hendri Setyawan dan Sutapa, 205.
[8] Vera Handayani dan Mayasari, 39.
[9] Merywati Dungga, 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebaliknya jika akan melakukan ekspansi untuk membangun pabrik maka memilih menggunakan jangka panjang.[10]

Ketika hutang semakin tinggi maka kemungkinan perusahaan untuk memperoleh laba akan semakin besar, karena hutang tersebut digunakan sebagai modal kerja untuk mendanai kegiatan operasional perusahaan, dengan begitu pendapatan bagi perusahaan akan semakin besar, begitupun sebaliknya ketika hutang hutang kecil kemungkinan perusahaan memperoleh laba juga akan semakin kecil.[11]

Namun tingkat hutang yang tinggi dapat menimbulkan resiko yang tinggi juga untuk perusahaan. Resiko ini terjadi karena hutang yang tinggi tetapi pendapatan tidak seimbang. Maka dari itu manajemen perusahaan dituntut untuk mengoptimalkan dana yang telah didapatkan dari hutang yang telah diambil. Jika manajemen tidak dapat mengoptimalkan dana hutang dengan baik maka dapat mempengaruhi keberlangsungan perusahaan tersebut seperti, terjadinya hutang kembali dan bunga yang semakin banyak, tidak terbayarnya hutang, hingga kebangkrutan.[12]

Kasus yang cukup ramai adalah bangkrutnya pabrik sariwangi baru-baru ini dan juga nyonya meneer yang telah berjalan tiga generasi. PT Sariwangi Agricultural Estate Agency (SAEA) dan afiliasinya PT

---

[10] Dwi Martiani, et al., *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK Buku 2* (Jakarta: Salemba Empat, 2016), 4.

[11] Nazahah Kusuma Dini, "Pengaruh Total Utang dan Modal Kerja Terhadap Laba Bersih (Survei Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2015)", 11.

[12] Wempy Singgih dan Darsono, "Pengaruh Struktur Utang Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2011 - 2013)", *Diponegoro Journal of Accounting*, No.3, Vol. 4, 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Maskapai Perkebunan Indorub Sumber Wadung (MPISW) dinyatakan pailit. Perusahaan ini dinyatakan pailit lantaran terlilit hutang sebesar Rp.1,05 triliun kepada sejumlah bank. Dan perusahaan ini gagal membayar karena hutang yang digunakan untuk ekspansi teknologi *drainase* hasilnya tak sesuai harapan. Akibatnya pembayaran cicilan hutang macet dan tak mampu membayar.[13] Sedangkan perusahaan jamu terbesar yaitu PT Nyonya Meneer menutup pabriknya lantaran tak mampu juga membayar hutang sebesar Rp. 267 milliar kepada sejumlah kreditur[14]. Dari kasus ini dapat disimpulkan jika perusahaan barang konsumsi menjadi salah satu sektor yang cukup rawan pailit.

Berdasarkan uraian yang terkait dengan pentingnya hutang sebagai modal dalam perusahaan yang dapat mempengaruhi laba pada perusahaan barang konsumsi, maka penulis tertarik untuk meneliti dengan judul: **"Pengaruh Hutang Terhadap Laba Usaha pada Perusahaan Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia"**

[13] https://www.moneysmart.id/ada-enam-fakta-soal-perusahaan-teh-sariwangi-yang-harus-kamu-ketahui/?amp diakses pada 6 Februari 2019
[14] https://www.batamnews.co.id/berita-39529-4-perusahaan-besar-mendadak-bangkrut-ini-penyebabnya.html diakses pada 6 Februari 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang berpengaruh signifikan secara parsial terhadap laba usaha perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
2. Apakah hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang berpengaruh signifikan secara simultan terhadap laba usaha perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk membuktikan pengaruh signifikan hutang jangka pendek dan jangka panjang terhadap laba usaha secara parsial pada Perusahaan Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk membuktikan pengaruh signifikan hutang jangka pendek dan jangka panjang terhadap laba usaha secara simultan pada Perusahaan Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Kegunaan Hasil Penelitian

Penelitian ini diharapkan bisa berpengaruh terhadap beberapa aspek yaitu:

1. Segi Teoretis
   a. Menambah ilmu pengetahuan dan referensi tentang akuntansi khususnya terhadap hubungan antara hutang dan laba usaha.
   b. Menambah wawasan bagi peneliti maupun pihak lain seputar bidang yang diteliti.
   c. Menjadi media informasi dalam melakukan penelitian lanjutan mengenai hutang maupun laba usaha
2. Segi Praktisi
   a. Bagi Investor

      Bagi Investor dapat menunjukkan bahwasanya dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan saat akan berinvestasi di perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di BEI.
   b. Bagi Perusahaan

      Bagi Perusahaan yang di teliti, penelitian ini diharapkan bisa memberikan informasi atas perkembangan perusahaan selama ini dan dapat digunakan sebagai acuan dalam melakukan penilaian laba atau rugi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Bagi Penulis

Bagi Penulis untuk meningkatkan wawasan, bahan informasi, dan pengaplikasian illmu terutama terhadap nilai hutang dan nilai laba dalam perusahaan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Struktur Modal

Pendanaan perusahaan berasal dari sumber internal maupun sumber eksternal. Pendanaan yang berasal dari sumber eksternal biasanya berbentuk hutang dari kreditur atau lembaga keuangan. Menurut Harmono teori struktur modal behubungan dengan modal yang dialokasikan dalam aktivitas riil perusahaan, dengan cara menentukan struktur modal antara modal sendiri dengan modal hutang.[15] Sartono menjelaskan struktur modal adalah perimbangan jumlah hutang jangka pendek yang bersifat permanen, hutang jangka panjang, saham preferen dan saham biasa dalam suatu perusahaan.[16] Sjahrial menyebutkan bahwa struktur modal adalah perimbangan antara penggunaan modal pinjaman yaitu hutang jangka panjang dengan modal sendiri yang terdiri dari saham preferen dan saham biasa.[17]

---

[15] Kurniawati dan Topowijoyo, "Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham(Studi pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015)", *Jurnal Administrasi Bisnis,* No.1, Vol. 56 (Maret 2018), 92.

[16] Hendri Setyawan dan Sutapa, "Analisis Faktor Penentu Struktur Modal (Studi Empiris pada Emiten Syariah di Bursa Efek Jakarta Tahun 2001-2004)", *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, No.2, Vol. 5 (September 2006), 205.

[17] Achmad Hasan, "Analisis Komposisi Struktur Modal Optimum pada PT. XL Axiata Tbk", *Jurnal Manajemen dan Bisnis Indonesia*, No.1, Vol.2 (Juni 2016), 108.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dapat disimpulkan bahwa teori struktur modal perimbangan dalam pengalokasian antara hutang dan modal sendiri dalam keuangan perusahaan untuk menjalankan aktivitas dan posisi finansial perusahaan.

Terdapat beberapa teori yang berkaitan dengan struktur modal, antara lain teori pendekatan Modigliani & Miller dan teori *trade-off*

1. Teori Pendekatan Modigliani & Miller

   Modigliani dan Miller mengemukakan teori irrelevansi dalam sturktur modal tidak mempengaruhi nilai perusahaan yang mengakibatkan pembahasan teori keuangan hanya bertumpu pada teori irrelevan, faktor penentu modal dan struktur modal optimal.[18] Namun karena dianggap tidak realistis tanpa pajak Modigliani dan Miller menyertakan dengan pajak. Setelah memasukkan unsur pajak, struktur modal menjadi relevan karena perusahaan yang menggunakan hutang dalam struktur modalnya akan mendapatkan penghematan pajak. Maka dengan demikian, apabila ada dua perusahaan yang memperoleh laba operasi yang sama tetapi yang stau menggunakan hutang dan membayar bunga sedang perusahaan yang lain tidak, maka perusahaan yang

[18] Agus Harjito, "Teori Pecking order dan Trade-Off dalam Analisis Struktur Modal di Bursa Efek Indonesia", *Jurnal Siasat Bisnis*, No.2, Vol.15 (Juli 2011), 189.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membayar bunga akan membayar pajak penghasilan yang lebih kecil.[19]

2. Teori *Trade off*

Teori ini beranggapan bahwa struktur modal optimal dicapai dengan menyeimbangkan antara manfaat dan biaya yang harus ditanggung atas penggunaan utang.[20] Penggunaan hutang akan meningkatkan nilai perusahaan tetapi hanya sampai di titik tertentu. Setelah mencapai titik tersebut, penggunaan hutang malah menurunkan nilai perusahaan karena kenaikan keuntungan dari penggunaan hutang tidak sebanding dengan kenaikan biaya.[21]

2. Hutang

Hutang juga dikenal sebagai kewajiban ataupun juga liabilitas dalam PSAK, dalam artian sederhana biasanya dimengerti sebagai kewajiban keuangan perusahaan yang harus dibayar oleh perusahaan terhadap pihak lain. Secara umum, hutang adalah kewajiban masa kini perusahaan yang timbul karena peristiwa masa lalu, yang penyelesaiannya berasal dari arus kas keluar dari sumber daya perusahaan yang mengandung manfaat ekonomi. Hutang digunakan

[19] Rista Bagus, "Menentukan Struktur Modal Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia", *Dinamika Keuangan dan Perbankan*, No.2, Vol.3, 174.

[20] Iryuvita Januarizka, "Penerapan Pecking Order Theory dan Kaitannya dengan Pemilihan Struktur Modal Perusahaan Pada Sektor Manufaktur di Negara Indonesia dan Negara Australia", *Jurnal Manajemen Bisnis Indonesia*, No.3, Vol. 1 (Juni 2014), 454.

[21] Achmad Hasan, 111.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perusahaan untuk menambah modal untuk membiayai jalannya perusahaan, misalnya untuk membeli bahan baku.

Hutang menurut kerangka dasar pengukuran dan pengungkapan laporan keuangan (KDP2LK) adalah hutang entitas masa kini yang timbul dari peristiwa masa lalu.[22]

FASB mendefinisikan hutang dalam rerangka konseptualnya sebagai berikut (SFAC No.6,prg. 35) : hutang adalah pengorbanan manfaat ekonomik masa datang yang cukup pasti timbul dari keharusan sekarang suatu kesatuan usaha untuk mentransfer aset atau menyediakan/menyerahkan jasa kepada kesatuan lain di masa datang sebagai akibat transaksi atau kejadian masa lalu.[23]

Lebih lanjut dari definisi yang dikemukakan FASB adalah pengertian hutang memiliki dua komponen utama yaitu :

a. Adanya kewajiban sekarang dalam bentuk pengorbanan manfaat ekonomi di masa mendatang dari penyerahan jasa atau barang
b. Berasal dari transaksi atau peristiwa masa lalu yang telah terjadi

Hutang menurut Munawir adalah semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, dimana hutang ini merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari

[22] Dwi Martiani, et al., *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK Buku 2* (Jakarta: Salemba Empat, 2016), 5.

[23] Suwardjono, *Teori Akuntansi Perekayasaan Pelaporan Keuangan Edisi Ketiga* (Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2014), 305.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kreditor. L.M Samryn mengungkapkan bahwa hutang adalah kewajiban yang masih harus dilunasi kepada pihak ketiga. Sedangkan menurut Irham Fahmi hutang merupakan kewajiban yang dimiliki oleh pihak perusahaan yang bersumber dari dana eksternal baik yang berasal dari sumber pinjaman perbankan, *leasing*, obligasi dan sejenisnya.[24]

Dari definisi yang telah diberikan oleh para ahli dapat disimpulkan bahwa hutang adalah kewajiban yang terjadi karena adanya transaksi di masa lalu biasanya digunakan untuk pendanaan pengembangan perusahaan secara optimal dan hutang juga dapat disebabkan oleh penyerahan jasa atau barang yang belum terselesaikan di masa lampau.

Hampir semua entitas memiliki kewajiban atau hutang untuk mendanai kegiatannya. Jarang sekali entitas hanya menggunakan ekuitas dalam pendanaannya. Bahkan untuk beberapa entitas dalam skala besar jumlah hutang melebihi modal entitas sendiri. Entitas dengan hutang yang tinggi tidak dapat diartikan sesuatu yang tidak baik. Jumlah hutang tinggi, namun entitas memiliki kemampuan untuk membayar pokok hutang dan bunganya akan menghasilkan manfaat bagi entitas dan pemegang saham.[25]

---

[24] Vera Handayani dan Mayasari, "Analisis Pengaruh Hutang Terhadap Laba Bersih pada PT. Kereta Api Indonesia (PERSERO)". *Jurnal Riset Akuntansi & Bisnis*, No. 1, Vol. 18, 41.
[25] Dwi Martiani, et al., *Akuntansi Keuangan … Buku 2*, 4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Manfaat berutang sering diistilahkan dengan kemampuan menghasilkan *leverage*, yaitu kemampuan meningkatkan imbal hasil tanpa harus mengeluarkan investasi. Penggunaan hutang dari sisi pemegang saham juga lebih disukai, karena tambahan hutang akan memberikan tambahan imbal hasil bagi pemenang saham tanpa tambahan investasi.

Entitas menggunakan prinsip *matching* dalam memutuskan penggunaan hutang. Prinsip *matching* mengharuskan entitas memadankan antara bentuk investasi dan jenis pendanaan yang digunakan. Jika entitas akan melakukan ekspansi produksi guna memenuhi tambahan permintaan produksi maka entitas akan menggunakan hutang jangka pendek. Sebaliknya jika entitas akan melakukan ekspansi untuk membangun pabrik maka memilih menggunakan jangka panjang. Konsep *matching* ini juga terkait dengan konsep periode pengembalian investasi.

Penggunaan dana untuk pendanaan tambahan produksi diperlukan untuk jangka pendek, saat hutang jatuh tempo entitas telah memperoleh hasil penjualan sehingga dapat melakukan pengembalian hutang. Pembangunan ekspansi pabrik memerlukan jangka waktu lama. Proses pembangunan memerlukan waktu satu, dua tahun atau lebih. Setelah produk dihasilkan, masih perlu tambahan waktu untuk pengenalan pada pelanggan. Untuk itu entitas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akan memilih pendanaan jangka panjang sehingga saat hutang jatuh tempo telah tersedia dana utuk mengembalikan dana tersebut.[26]

Hutang akan dianggap selesai apabila perusahaan telah melakukan pengembalian dana dengan cara menyerahkan aktiva atau jasa kepada pihak lain.

IAI menyebutkan bahwa "penyelesaian kewajiban masa kini biasanya melibatkan perusahaan untuk mengorbankan sumber daya yang memiliki manfaat masa depan demi memenuhi tuntutan pihak lain". Penyelesaian hutang yang ada sekarang dapat dilakukan dengan berbagai cara misalnya dengan :

a. Pembayaran kas
b. Penyerahan aktiva
c. Pemberian jasa
d. Penggantian kewajiban tersebut dengan kewajiban yang lain, atau
e. Konversi kewajiban ekuitas

Hutang terbagi menjadi hutang jangka panjang dan hutang jangka pendek. Hutang ini terbedakan karena perbedaan tempo pengembalian dana tersebut. Hutang jangka pendek sekurang – kurangnya adalah dua belas bulan jika lebih dari dua belas bulan maka akan dianggap sebagai hutang jangka panjang. Hutang jangka panjang tempo waktu pembayarannya adalah lebih dari dua belas

[26] Ibid.,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bulan, jika terbayar sebelum dua belas bulan maka bisa disebut hutang jangka pendek.

a. Hutang Jangka Pendek

Hutang jangka pendek adalah kewajiban yang diperkirakan akan dibayar dengan menggunakan aset lancar atau menciptakan hutang lancar lainnya dan harus segera dilunasi dalam jangka waktu satu tahun.[27]

Menurut Jumingan hutang jangka pendek adalah kewajiban perusahaan kepada pihak lain yang harus dipenuhi dalam jangka waktu normal, umumnya satu tahun atau kurang, semenjak neraca disusun, atau hutang yang jatuh temponya masuk siklus akuntansi yang sedang berjalan.

Umi Muamanah mendefinisikan hutang jangka pendek adalah kewajiban yang harus dibayarkan atau diselesaikan dalam waktu satu periode siklus akuntansi atau dalam waktu satu tahun dengan menggunakan, kas, barang, jasa.

Dan Yusuf mendefinisikannya hutang jangka pendek adalah hutang yang diharapkan akan dibayar dalam jangka waktu satu tahun atau siklus akuntansi operasi

[27] Hery, *Akuntansi, Aset, Liabilitas, dan Ekuitas* (Jakarta: PT Grasindo, 2014), 165.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

normal perusahaan dengan menggunakan aktiva lancar atau hasil pembentukan hutang lancar yang lain.[28]

Dari definisi-definisi yang telah diberikan oleh para ahli maka dapat disimpulkan bahwa hutang jangka pendek adalah hutang perusahaan yang akan jatuh tempo pada waktu satu tahun dan dibayarkan dengan aktiva lancar.

Entitas mengklasifikasikan hutang jangka pendek jika [PSAK 1(Revisi 2013)] :

1) Hutang diharapkan akan terselesaikan dalam siklus operasi normalnya
2) Hutang yang dimiliki untuk tujuan diperdagangkan (misalnya instrumen derivatif)
3) Hutang tersebut jatuh tempo untuk diselesaikan dalam jangka waktu dua belas bulan setelah periode pelaporan, atau
4) Entitas tidak memiliki hak tanpa syarat untuk menunda penyelesaian hutang selama sekurang-kurangnya dua belas bulan setelah periode berjalan.[29]

Hutang yang tidak termasuk kategori di atas, diklasifikasikan sebagai hutang jangka panjang.

[28] Desilia Purnama Dewi, "*Analisis Pengaruh Hutang Jangka Panjang, Hutang Jangka Pendek dan Modal Kerja Bersih terhadap Laba pada PT. Griya Asri Prima*", 4.

[29] Dwi Martiani, et al., *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK Buku 1* (Jakarta: Salemba Empat, 2016), 143.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan nilainya, hutang dapat dikategorikan menjadi hutang yang nilainya pasti dan hutang yang nilainya tidak pasti. Hutang dihitung unyang nilainya pasti, merupakan bentuk hutang yang telah jelas berapa jumlah dibayarkan kepada pihak lain. Hutang yang nilai tidak pasti atau utang kontinjensi, jumlah diestimasi oleh entitas berdasarkan informasi yang tersedia.[30]

Hutang juga dapat diklasifikasikan berdasarkan asal terjadinya. Hutang dapat terjadi sebagai konsekuensi kegiatan operasi perusahaan dan hutang yang berdasarkan kontrak formal. Hutang yang terjadi sebagai konsekuensi operasi misalnya utang dagang, utang pajak, beban yang masih harus dibayar, pendapatan diterima di muka. Hutang berdasarkan kontrak formal misalnya wesel bayar, utang bank, atau hutang jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam dua belas bulan.[31]

Hutang jangka pendek terkait dengan kegiatan operasi entitas timbul karena konsekuensi kegiatan operasi entitas. Hutang ini biasanya tidak berbunga, hutang ini muncul karena entitas menangguhkan pembayaran kepada pihak lain.[32]

---

[30] Dwi Martiani, et al., *Akuntansi Keuangan … Buku 2*, 27.
[31] Dwi Martiani, et al., *Akuntansi Keuangan … Buku 2*, 8.
[32] Ibid., 18.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hutang jangka pendek terkait dengan kegiatan operasi entitas adalah sebagai berikut :

1) Utang usaha atau *Accounts payable* timbul pada saat barang atau jasa diterima sebelum melakukan pembayaran.[33] Untuk entitas yang bergerak dalam bidang perdagangan, utang usaha disebut juga utang dagang.[34] Hutang dagang diakui saat entitas telah menerima barang dan jasa dari pemasok.
2) Pendapatan diterima di muka atau *unearned revenue* timbul pada saat pembayaran diterima sebelum barang atau jasa diberikan. Contohnya adalah sewa diterima di muka, dimana pihak yang menyewakan biasanya akan menerima terlebih dahulu uang muka dari pihak penyewa untuk pemakaian sewa beberapa bulan ke depan. Uang yang diterima di muka ini, bagi pihak yang menyewakan adalah merupakan utang, karena uang telah diterima atas periode sewa yang belum berjalan.[35]
3) Beban yang masih harus dibayar. Atas beban yang telah terjadi namun belum terbayar sampai

[33] Hery, *Akuntansi, Aset* …, 165.
[34] Dwi Martiani, et al., *Akuntansi Keuangan … Buku 2*, 19.
[35] Hery, *Akuntansi, Aset* …, 166.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

periode pelaporan, entitas harus mengakui beban dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain serta beban yang masih harus dibayar pada laporan posisi keuangan. Beban yang masih harus dibayar yang sering muncul di laporan posisi keuangan antara lain : beban gaji, bunga yang masih harus dibayar/utang bunga, beban operasi yang masih harus dibayar.[36]

4) Utang terkait imbalan kerja diberikan dalam bentuk gaji, tunjangan, bonus pensiun, dan lainnya. Gaji dibayarkan kepada karyawan dan manajemen dalam suatu entitas. Gaji menurut UU Pajak penghasilan merupakan penghasilan bagi pihak yang menerima gaji dan entitas yang membayarkan harus memotong pajak saat pembayaran gaji dilakukan.[37]

5) Utang pajak pihak ketiga. Entitas diwajibkan dalam peraturan untuk melakukan pemotongan pajak atas penghasilan yang diterima oleh pihak lain. Pajak yang dipotong di antaranya adalah PPh 21 atas gaji yang diterima pekerja, PPh 26 atas penghasilan yang diterima wajib pajak luar negeri,

[36] Ibid., 21.
[37] Ibid., 23.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PPh 23 atas jasa, sewa, bunga royalti. Jika pembayaran pajak tidak dilakukan bersamaan dengan pembayaran kepada pihak ketiga maka akan timbul utang pajak penghasilan.[38] Utang pajak penghasilan karyawan merupakan jumlah pajak yang terutang kepada pemerintah atas besarnya gaji karyawan yang terkena pajak penghasilan.[39]

6) Utang pajak pertambahan nilai dan pajak penjualan atas barang mewah. Atas penyerahan barang atau jasa kena pajak oleh pengusaha kena pajak akan dikenakan Pajak Pertambahan Nilai (PPN). PPN adalah pajak yang dikenakan atas dikenakan atas setiap pertambahan nilai yang diciptakan oleh perusahaan. PPN tidak memengaruhi nilai perusahaan atau persediaan (pembelian) kecuali PPN yang tidak dapat dikreditkan. Hal ini sesuai dengan PSAK 14 (Revisi 2010) Persediaan dan PSAK 16 (Revisi 2011) Aset Tetap yang menyatakan bahwa pajak yang dapat dikreditkan tidak boleh menambah

[38] Ibid., 26.
[39] Hery, *Akuntansi, Aset* …, 166.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

harga perolehan persediaan dan aset tetap.[40] Pajak penjualan atas Barang Mewah (PPnBM) adalah pajak yang dikenakan atas penjualan barang mewah. Pajak ini hanya dikenakan pada importir dan produsen barang mewah.

Hutang berbunga dalam jangka pendek adalah sebagai berikut :

1) Utang bank adalah utang entitas kepada bank dengan jangka waktu satu tahun atau kurang. Utang bank jangka pendek biasanya berbunga.[41] Utang bank jangka pendek ditarik oleh entitas untuk memenuhi kebutuhan operasional perusahaan. Hutang jangka pendek diperlukan untuk memenuhi tambahan kebutuhan modal kerja yang bersifat temporer.[42]
2) Wesel bayar adalah janji dari pihak penarik wesel untuk membayarkan sejumlah nilai tertentu di masa mendatang. Utang wesel juga merupakan kewajiban yang harus dibayar oleh perusahaan dengan didukung oleh bukti tertulis secara formal

[40] Dwi Martiani, et al., *Akuntansi Keuangan … Buku 2*, 27.
[41] Dwi Martiani, et al., *Akuntansi Keuangan … Buku 2*, 8.
[42] Ibid., 9.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam bentuk wesel atau promes.[43] Pada umumnya, perusahaan menerbitkan wesel bayar untuk untuk transaksi operasional yaitu untuk membeli barang dagang atau meminjam dana ke bank dan/atau ke lembaga keuangan lainnya.[44]

3) Hutang Jangka Panjang yang akan jatuh tempo pada periode berikutnya. Hutang jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam jangka waktu dua belas bulan setelah periode pelaporan, diklasifikasikan dalam jangka pendek meskipun kesepakatan awal perjanjian pinjaman untuk jangka waktu lebih dua belas bulan dan perjanjian untuk pembiayaan kembali, atau penjadwalan kembali pembayaran, atas dasar jangka panjang telah diselesaikan setelah periode pelaporan dan sebelum tanggal penyelesaian laporan keuangan untuk tidak mensyaratkan pembayaran sebagi konsekuensi atas pelanggaran tersebut.[45] Entitas mengklasifikasikan hutang tersebut sebagai hutang jangka pendek karena entitas tidak memiliki hak untuk menunda penyelesaian hutang

[43] Agus Purwaji, et al., *Pengantar Akuntansi 2* (Jakarta: Salemba Empat, 2016), 238.
[44] Ibid.,
[45] Dwi Martiani, et al., *Akuntansi Keuangan … Buku 2*, 14.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersebut dalam jangka waktu sekurang-kurangnya dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.[46]

b. Hutang Jangka Panjang

Hutang jangka panjang menurut Jumingan adalah kewajiban perusahaan kepada pihak lain yang harus dipenuhi dalam jangka waktu melebihi satu tahun. Timbulnya pinjaman ini umumnya karena perusahaan memerlukan dana besar untuk membelanjai perluasan pabrik, tambahan perlengkapan, modal kerja, atau tanah, melunasi hutang jangka pendek atau hutang jangka panjang lainnya.

Menurut Kieso terdiri dari pengorbanan manfaat ekonomi yang sangat mungkin di masa depan akibat kewajiban sekarang yang tidak dibayarkan dalam satu tahun atau siklus operasi perusahaan mana yang lebih lama.[47]

Dari yang dikemukakan oleh para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa hutang jangka panjang adalah hutang yang diperoleh dari pihak lain atau kreditor, yang jatuh temponya lebih dari dua belas bulan dan dilunasi bukan dari aktiva lancar.

[46] Ibid., 15.
[47] Desilia Purnama Dewi, 4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk memenuhi pembiayaan dana jangka panjang, perusahaan dapat melakukannya dengan berbagai cara, seperti menerbitkan wesel jangka panjang atau menerbitkan obligasi dan/atau memanfaatkan utang hipotek.[48]

Kriteria untuk mengklasifikasikan hutang sebagai jangka pendek atau jangka panjang berdasarkan kondisi yang ada pada tanggal akhir periode akan diklasifikasikan sebagai hutang lancar, meskipun entitas sudah melakukan perjanjian untuk pembiayaan kembali atau perpanjangan menjadi jangka panjang, namun perjanjian tersebut baru dilakukan setelah tanggal akhir periode laporan keuangan, sebelum laporan keuangan terbit. Jika entitas memiliki diskresi menggunakan fasilitas pinjaman yang ada untuk melakukan pembiayaan kembali atau perpanjangan selama minimal dua belas bulan setelah tanggal akhir periode, maka hutang tersebut dapat diklasifikasikan sebagai hutang jangka panjang. Namun, jika pembiayaan kembali atau perpanjangan bukan diskresi entitas, maka hutang tersebut tetap diklasifikasikan sebagai jangka pendek.

[48] Agus Purwaji, et al., *Pengantar Akuntansi* …, 277.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ketika tingkat operasional perusahaan semakin tinggi atau ketika perusahaan ingin memperluas skala operasionalnya, perusahaan membutuhkan sejumlah dana besar untuk merealisasikan hal tersebut. Dana besar ini umumnya dibutuhkan oleh perusahaan untuk merealisasikan rencana strategis yang bersifat jangka panjang, seperti membeli mesin atau aset tetap baru, memperluas pabrik, akuisisi, afiliasi, dan sebagainya.

Aset tetap (tidak lancar) tersebut memberikan manfaat jangka panjang sehingga dana yang diperlukan untuk investasi aset tetap sebaiknya diperoleh melalui hutang jangka panjang. Dalam hal ini, perusahaan memiliki dua pilihan yakni menarik hutang jangka panjang (semisal wesel, obligasi, atau hipotek) atau menambah modal sendiri dengan mengeluarkan saham.[49]

Jenis-jenis hutang jangka panjang, antara lain utang wesel jangka panjang, utang obligasi, utang hipotek.

1) Utang wesel jangka panjang. Utang wesel adalah utang dengan surat berharga yang berisi mengenai perintah tanpa bersyarat dari pihak penerbit wesel kepada pihak lain untuk membayar sejumlah uang pada waktu yang telah ditentukan. Utang wesel

[49] Agus Purwaji, et al., *Pengantar Akuntansi* …, 277.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jangka pendek dalam pelunasannya dilakukan dalam waktu kurang dari satu tahun dan dengan cara pelunasan sekaligus pada saat tanggal jatuh tempo, sementara utang wesel jangka panjang adalah utang wesel yang pelunasannya lebih dari satu periode akuntansi (lebih dari satu tahun) dan biasanya bernilai cukup besar. Apabila utang wesel tersebut memiliki nilai yang cukup besar pelunasan wesel biasanya dengan cara angsuran beberapa kali dalam jangka waktu yang cukup lama.[50]

2) Utang obligasi. Obligasi adalah surat pengakuan utang dikeluarkan oleh perusahaan kepada pemegang surat dengan imbalan sejumlah bunga tertentu. Secara umum, bunga obligasi dibayarkan setahun dua kali atau per semester dan tanggal jatuh tempo obligasi (pelunasan obligasi) harus ditetapkan dengan pasti serta dicantumkan dalam surat obligasi. Dengan menerbitkan obligasi, potensi keuntungan perusahaan akan meningkat dan bagian laba untuk pemegang saham juga akan

[50] Ibid.,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

meningkat.[51] Surat obligasi biasanya diperdagangkan seperti saham-saham perusahaan di pasar modal seperti Bursa Efek Indonesia. Keuntungan jika perusahaan menggunakan obligasi sebagai hutang jangka panjang adalah kreditur tidak memiliki hak suara dalam pengambilan keputusan perusahaan sehingga pemilik masih memiliki kendali penuh, bunga obligasi yang dibayar oleh perusahaan dapat dikurangkan terhadap laba bersih, sehingga dapat mengurangi pajak.[52]

3) Utang hipotek adalah suatu jenis kewajiban panjang yang dijamin dengan aset tidak bergerak, seperti tanah dan/atau gedung. Apabila dalam perjanjian debitur tidak melunasi pinjaman tepat pada waktunya, kreditur dapat menjual jaminan tersebut untuk diperhitungkan dengan pinjaman yang bersangkutan utang hipotek biasanya dipenuhi melalui satu sumber pendanaan, misalnya dari bank atau lembaga keuangan tertentu.[53]

---

[51] Agus Purwaji, et al., *Pengantar Akuntansi* …, 283.
[52] Ibid., 285.
[53] Ibid., 307.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Laba Usaha

Tujuan perusahaan adalah mencari keuntungan sebanyak-banyaknya dan menekan biaya seminim mungkin. Pengukuran laba bukan saja penting untuk menentukan prestasi perusahaan, tapi juga sebagai informasi bagi pembagian laba dan penentuan kebijakan investasi.[54] Laba atau rugi sering dimanfaatkan sebagai ukuran untuk menilai prestasi perusahaan atau sebagai dasar penilaian yang lain, seperti laba per saham. Unsur-unsur yang menjadi bagian pembentuk laba adalah pendapatan dan biaya. Dengan mengelompokkan unsur-unsur pendapatan dan biaya, akan dapat diperoleh hasil pengukuran laba yang berbeda antara laba kotor, laba operasi, laba sebelum pajak, dan laba bersih.[55]

Laba merupakan elemen yang paling inti dalam menarik pengguna laporan keuangan karena angka laba diharapkan dapat mempresentasikan kinerja perusahaan secara keseluruhan. Laporan laba rugi dalam laporan keuangan adalah salah satu cara agar kita dapat melihat bagaimana laba perusahaan diperoleh. Laporan Laba Rugi menyediakan rincian pendapatan, beban, laba atau rugi suatu perusahaan suatu periode waktu.[56] Dan informasi ini digunakan pihak internal ataupun eksternal perusahaan untuk membuat keputusan pada perusahaan kedepannya.

---

[54] Sofyan Syafri Harahap, *Teori Akuntansi Edisi Revisi 2011* (Depok: PT RajaGrasindo Persada, 2013), 297.

[55] Desilia Purnama Dewi, 5.

[56] Kariyoto, *Analisa Laporan Keuangan* (Malang: UB Media, 2017), 140.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pengertian laba menurut Hartanto adalah selisih dari pendapatan atas biaya-biaya dalam jangka waktu (periode) tertentu. Laba sering digunakan sebagai suatu dasar untuk pengenaan pajak, kebijakan dividen, pedoman investasi serta pengambilan keputusan dan unsur prediksi.[57] L.M. Samryn menyebutkan laba adalah hasil pengurangan biaya atas pendapatan, perusahaan menghasilkan laba jika pendapatan lebih besar dari total pendapatan.[58]

Menurut Soemarso laba adalah selisih lebih pendapatan atas beban sehubungan dengan kegiatan usaha. Apabila pendapatan melebihi biaya yang dikeluarkan berarti perusahaan mendapatkan laba dan sebaliknya jika biaya melebihi pendapatan berarti perusahaan merugi. Oleh karena itu, laba adalah hasil pengurangan antara pendapatan dengan biaya, maka manajemen perusahaan harus dapat menentukan jumlah pendapatan yang akan dihasilkan dan jumlah biaya yang akan terjadi dalam periode bersangkutan. Lebih luas Stice, et al. mengemukakan bahwa laba adalah jumlah yang dapat diberikan kepada *investor* (sebagai hasil investasi) dan kondisi perusahaan di akhir periode masih sama baiknya atau kayanya dengan awal periode.

Laba yang sering digunakan sebagai pengukuran efisiensi perusahaan dalam mengelola dana adalah laba usaha atau laba operasi, karena laba ini menggambarkan bagaimana aktivitas operasi

[57] Desilia Purnama Dewi, 5.
[58] Vera Handayani dan Mayasari, 41.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perusahaan telah dijalankan dan dikelola dengan baik dan efisien, terlepas dari kebijakan pembiyaan dan pengelolaan pajak penghasilan.[59] Menurut Harnanto laba usaha (laba operasi) meliputi, semua pendapatan dan beban, serta untung dan rugi yang berasal dari *on going operations* atau transaksi-transaksi terkait dengan usaha pokok dan di luar usaha pokok perusahaan". Warren, et al. berpendapat bahwa "laba operasi (*operating income*), sering disebut dengan *income from operations*, ditentukan dengan mengurangkan beban operasi dari laba kotor".[60]

Menurut Stice ukuran laba operasi memungkinkan kita untuk mengevaluasi kemampuan manajemen dalam memilih lokasi toko yang strategis, menetapkan strategi harga, melakukan harga, melakukan promosi, dan mengelola hubungan yang baik dengan pelanggan dan supplier.[61] Menurut Kieso, pengungkapan laba operasional dalam laporan laba-rugi akan memperlihatkan perbedaan antara aktivitas utama dengan aktivitas sekunder atau sekadar terjadi (insidentil).[62]

Dalam laporan laba rugi ada beberapa sub total laba yang teridentifikasi sebagai berikut[63] :

a. Laba kotor

---

[59] Hery, *Teori Akuntansi Pendekatan Konsep dan Analisis* (Jakarta: PT Grasindo, 2017), 136.
[60] Ricky Sihombing, 19.
[61] Hery, *Teori Akuntansi* …, 136.
[62] Ibid., 137.
[63] Ibid., 133.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jumlah ini dinamakan laba kotor karena masih belum memperhitungkan beban operasional yang telah dikeluarkan dalam rangka penciptaan/pembentukan pendapatan.[64]

b. Laba operasional/laba usaha

Laba operasional mendukung kinerja fundamental operasi perusahaan dan dihitung sebagai selisih antara laba kotor dengan beban operasional.[65]

c. Laba sebelum pajak penghasilan

Laba operasi dikurangkan beban bunga ditambah pendapatan bunga dan kerugian lain-lain akan menghasilkan laba dari operasi berlanjut sebelum pajak penghasilan .[66]

d. Laba bersih

Laba bersih didapatkan jika perusahaan laba, jika tidak laba maka akan disebut rugi bersih. Laba bersih didapatkan setelah laba sebelum pajak dikurangkan beban pajak memberikan pemakai laporan keuangan sebuah ukuran ringkasan kinerja perusahaan secara keseluruhan selama periode.[67]

---

[64] Ibid., 135.
[65] Ibid., 136.
[66] Ibid., 138.
[67] Ibid., 146.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Penelitian Terdahulu yang Relevan

1. Penelitian Desilia Purnama Dewi (2012) dalam jurnal yang berjudul *Analisis Hutang Jangka Panjang, Hutang Jangka Pendek dan Modal Kerja Bersih Terhadap Laba pada PT. Griya Asri Prima.* Objek penelitian Desilia adalah PT. Griya Asri Prima. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa hutang jangka pendek dan modal kerja berpengaruh posistif terhadap laba, sedangkan hutang jangka panjang berpengaruh negatif terhadap laba. Persamaan peneliti dengan penulis yaitu sama-sama menggunakan variabel Hutang dan Laba dan menggunakan Analisis data regresi linear berganda dalam melakukan penelitian. Perbedaan antara peneliti dengan penulis yaitu berbeda objek, tempat dan waktu penelitian, serta peneliti menggunakan variabel laba bersih sedangkan penulis menggunakan laba usaha.

2. Penelitian Merywati Dungga (2012) dalam jurnal yang berjudul *Pengaruh Utang Terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Properti & Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.* Objek penelitian Merywati adalah Laporan Keuangan Perusahaan Properti & Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa hutang jangka pendek berpengaruh signifikan pada laba bersih sedangkan hutang jangka panjang tidak berpengaruh signifikan. Persamaan peneliti dengan penulis yaitu sama-sama menggunakan variabel Hutang dan Laba dan menggunakan Analisis data regresi linear berganda dalam melakukan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penelitian. Perbedaan antara peneliti dengan penulis yaitu berbeda objek, tempat dan waktu penelitian, serta peneliti menggunakan variabel laba bersih sedangkan penulis menggunakan laba usaha.

3. Penelitian Vera Handayani dan Mayasari (2018) dalam jurnal yang berjudul *Analisis Pengaruh Hutang Terhadap Laba Bersih pada PT. Kereta Api Indonesia (PERSERO).* Objek penelitian Vera dan Mayasari adalah PT. Kereta Api Indonesia. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa tidak adanya pengaruh signifikan antara hutang dan laba bersih, dan dalam penelitian Koefisien Determinasi menunjukkan bahwa kontribusi variabel bebas (hutang) terhadap variabel terikat (laba bersih) adalah sebesar 18,8% sedangkan sisanya 81,2% dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Persamaan peneliti dengan penulis yaitu sama-sama menggunakan variabel Hutang dan Laba dan menggunakan Analisis data regresi linear berganda dalam melakukan penelitian. Perbedaan antara peneliti dengan penulis yaitu berbeda objek, tempat dan waktu penelitian, serta peneliti menggunakan total hutang sebagai variabel bebas sedangkan penulis menggunakan hutang jangka panjang dan hutang jangka pendek sebagai variabel bebas dan penulis juga variabel laba bersih sebagai variabel terikat sedangkan penulis menggunakan laba usaha.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Penelitian Dedy Supianto, Witarsa, dan Warneri (2012) dalam jurnal yang berjudul *Pengaruh Rasio Utang terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Makanan dan Minuman Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2015).* Objek penelitian Dedy , Witarsa dan Warneri adalah Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh rasio utang yang diwakili DR terhadap profitabilitas yang diwakili ROI. Persamaan peneliti dengan penulis yaitu menggunakan Analisis data regresi linear berganda dalam melakukan penelitian. Perbedaan antara peneliti dengan penulis yaitu berbeda objek, tempat dan waktu penelitian, serta peneliti menekankan pada rasio hutang dan *Return on Investment*.

5. Penelitian Nazahah Kusuma Dini (2017) dalam jurnal yang berjudul *Pengaruh Total Utang dan Modal Kerja Terhadap Laba Bersih (Survei Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2015).* Objek penelitian Nazahah adalah Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa hutang dan modal kerja berpengaruh positif dan signifikan pada laba bersih. Persamaan peneliti dengan penulis yaitu sama-sama menggunakan variabel Hutang dan Laba dan menggunakan Analisis data regresi linear berganda dalam melakukan penelitian. Perbedaan antara peneliti dengan penulis yaitu berbeda objek, tempat dan waktu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penelitian, serta peneliti menggunakan total hutang dan modal kerja sebagai variabel bebas dan variabel laba bersih sebagai variabel terikat.

6. Penelitian Zulia Hanum,SE,Msi (2009) dalam jurnal yang berjudul *Pengaruh Hutang Terhadap Laba Usaha Pada Pusat Penelitian Karet Tanjung Morawa Sumatera Utara.* Objek penelitian Zulia adalah Pusat Penelitian Karet Tanjung Morawa Sumatera Utara. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa hutang tidak berpengaruh positif pada laba usaha. Persamaan peneliti dengan penulis yaitu sama-sama menggunakan variabel Hutang dan Laba dan menggunakan Analisis data regresi linear berganda dalam melakukan penelitian. Perbedaan antara peneliti dengan penulis yaitu berbeda objek, tempat dan waktu penelitian.

7. Penelitian Liza Nadira dan Rustam (2013) dalam jurnal yang berjudul *Pengaruh Hutang Jangka Pendek dan Jangka Panjang Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.* Objek penelitian Liza dan Rustam adalah Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa hutang tidak ada pengaruh pada *Return On Equity*. Persamaan peneliti dengan penulis yaitu sama-sama menggunakan variabel Hutang dan menggunakan Analisis data regresi linear berganda dalam melakukan penelitian. Perbedaan antara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peneliti dengan penulis yaitu berbeda objek, tempat dan waktu penelitian, serta peneliti menggunakan ROE sebagai variabel terikat sedangkan penulis menggunakan laba usaha sebagai variabel terikat.

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

No.	Nama	Judul	Teknik Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Desilia Purnama Dewi (2012)	Analisis Hutang Jangka Panjang, Hutang Jangka Pendek dan Modal Kerja Bersih Terhadap Laba pada PT. Griya Asri Prima	Analisis Regresi Linier Berganda	hutang jangka pendek dan modal kerja berpengaruh posistif terhadap laba, sedangkan hutang jangka panjang berpengaruh negatif terhadap laba
2.	Merywati Dungga (2012)	Pengaruh Utang Terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Properti & Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Analisis Regresi Data Panel	hutang jangka pendek berpengaruh signifikan pada laba bersih sedangkan hutang jangka panjang tidak berpengaruh signifikan
3.	Vera Handayani dan Mayasari (2014)	Analisis Pengaruh Hutang Terhadap Laba Bersih pada PT. Kereta Api Indonesia	Analisis Regresi Linier Sederhana, Uji Hipotesis Uji – t dan Uji Koefisien Determinasi	tidak adanya pengaruh signifikan antara hutang dan laba bersih, dan dalam penelitian Koefisien Determinasi menunjukkan bahwa kontribusi variabel bebas (hutang) terhadap variabel terikat (laba bersih) adalah sebesar 18,8% sedangkan sisanya 81,2% dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4.	Dedy Supianto, Witarsa, dan Warneri (2012)	Pengaruh Rasio Utang terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Makanan dan Minuman Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2015)	Analisis Asosiatif dan Analisis Regresi Linier Berganda	tidak terdapat pengaruh rasio utang yang diwakili DR terhadap profitabilitas yang diwakili ROI
5.	Nazahah Kusuma Dini (2017)	Pengaruh Total Utang dan Modal Kerja Terhadap Laba Bersih (Survei Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2015)	Analisis Regresi Linier Berganda	hutang dan modal kerja berpengaruh positif dan signifikan pada laba bersih
6.	Zulia Hanum,SE,Msi (2009)	Pengaruh Hutang Terhadap Laba Usaha Pada Pusat Penelitian Karet Tanjung Morawa Sumatera Utara.	Analisis Regresi Linier Berganda	hutang tidak berpengaruh positif pada laba usaha
7.	Liza Nadira dan Rustam (2013)	Pengaruh Hutang Jangka Pendek dan Jangka Panjang Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Analisis Regresi Linier Berganda	hutang tidak ada pengaruh pada *Return On Equity*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Kerangka Konseptual

Berdasarkan penjelasan yang telah dikemukakan sebelumnya maka pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dapat disusun sebuah kerangka konseptual sebagai berikut :

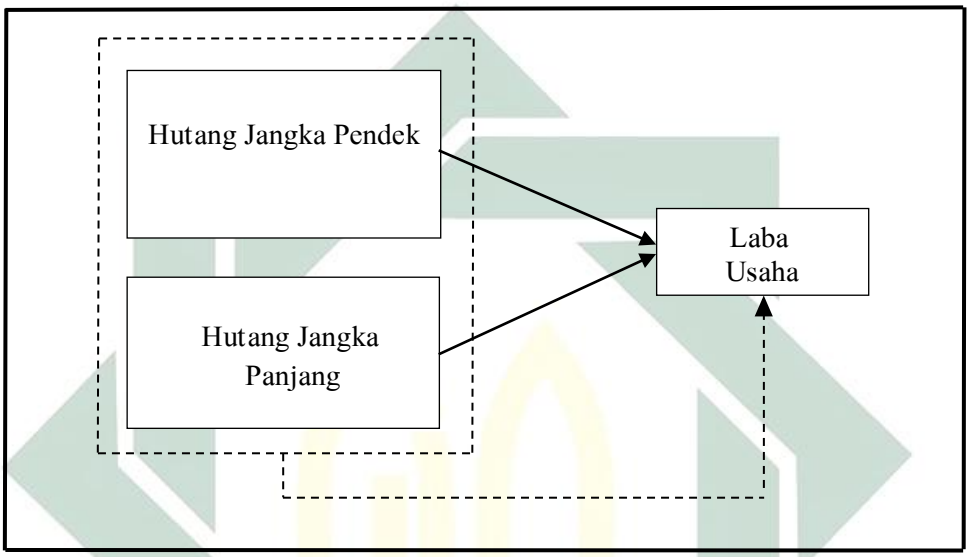

Keterangan :

→ : Uji Pengaruh secara Parsial

- - - → : Uji Pengaruh secara Simultan

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya maka ditentukan bahwa variabel independen adalah hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang dan variabel dependen adalah laba usaha , maka hipotesis yang diajukan sebagai berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Hipotesis Statistik 1

   H0 : Tidak terdapat pengaruh signifikan variabel hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang secara parsial terhadap laba usaha.

   H1 : Terdapat pengaruh signifikan variabel hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang secara parsial terhadap laba usaha.

2. Hipotesis Statistik 2

   H0 : Tidak terdapat pengaruh signifikan variabel hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang secara simultan terhadap laba usaha.

   H1 : Terdapat pengaruh signifikan variabel hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang secara simultan terhadap laba usaha.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif yang merupakan metode asosiatif dengan bentuk hubungan kausal. Metode asosiatif yang merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan antara dua variabel atau lebih yaitu hutang jangka pendek, hutang jangka panjang sebagai variabel independen dan laba usaha sebagai variabel dependen.[68] Hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat. Seperti salah satu variabel *(independent)* mempengaruhi variabel yang lain *(dependent)*. Penelitian ini merupakan jenis penelitian Asosiatif tipe kausal. Karena penelitian ini bersifat salah satu variabel mempengaruhi variabel lain. Jenis penelitian asosiatif ini mempunyai tingkatan tertinggi dibandingkan dengan deskriptif dan komparatif karena dengan penelitian ini dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan, dan mengontrol suatu gejala.[69]

---

[68] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Penerbit Alfabeta,2014), 36.

[69] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 11.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan mulai Februari 2019 sampai selesai. Penelitian ini tidak dilakukan observasi langsung, melainkan melalui media perantara atau data sekunder yaitu laporan keuangan perusahaan yang berupa laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif yang didapatkan dari *website* resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id , *website* www.id.investing.com, dan dari *website* masing -masing perusahaan yang berkaitan.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Pada dasarnya populasi penelitian adalah totalitas objek atau keseluruhan item psikologis yang dibatasi oleh kriteria tertentu.[70] Populasi juga diartikan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.[71] Populasi bukan hanya berisi orang tetapi juga obyek atau benda. Populasi tidak hanya jumlah keseluruhan yang ada namun juga karakteristik yang dimiliki.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan barang konsumsi yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia yang berjumlah 51

[70] Supriyanto, *Metodologi Riset Bisnis* (Jakarta: PT Indeks, 2009), 120.

[71] Sugiyono, *Metode Penelitian … dan Kombinasi (Mixed methods)*, 119.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perusahaan pada tahun 2019, tetapi tidak semua populasi dijadikan objek penelitian, sehingga dilakukanlah pengambilan sampel.

Tabel 3.1
Populasi Perusahaan

No.	Nama Perusahaan	Kode
1.	Akasha Wira International	ADES
2.	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.	AISA
3.	Tri Banyan Tirta	ALTO
4.	Bumi Tekno Kultural Unggul Tbk.	BTEK
5.	Budi Starch & Sweetener Tbk.	BUDI
6.	Campina Ice Cream Industry Tbk.	CAMP
7.	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	CEKA
8.	Chitose International Tbk.	CINT
9.	Sariguna Primatirta Tbk.	CLEO
10.	Delta Djakarta Tbk.	DLTA
11.	Darya-Varia Laboratoria Tbk.	DVLA
12.	Sentra Food Indonesia	FOOD
13.	Gudang Garam Tbk.	GGRM
14.	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk.	GOOD
15.	H.M. Sampoerna Tbk.	HMSP
16.	Buyung Poetra Sembada Tbk.	HOKI
17.	Hartadinata Abadi Tbk.	HRTA
18.	Indofood CBP Sukes Makmur Tbk.	ICBP
19.	Inti Agri Resiurces Tbk.	IIKP
20.	Indofarma Tbk.	INAF
21.	Indofood Sukses Makmur Tbk.	INDF
22.	Kimia Farma Tbk.	KAEF
23.	Kedaung Indah Can Tbk.	KICI
24.	Kino Indonesia Tbk.	KINO
25.	Kalbe Farma Tbk.	KLBF
26.	Cottonindo Ariesta Tbk.	KPAS
27.	Langgeng Makmur Industri Tbk.	LMPI
28.	Martina Berto Tbk.	MBTO
29.	Merck Tbk.	MERK
30.	Magna Investama Mandiri Tbk.	MGNA
31.	Multi Bintang Indonesia Tbk.	MLBI
32.	Mustika Ratu Tbk.	MRAT
33.	Mayora Indah Tbk.	MYOR
34.	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk.	PANI
35.	Prima Cakrawala Abadi Tbk.	PCAR
36.	Phapros Tbk.	PEHA
37.	Prasidha Aneka Niaga Tbk.	PSDN
38.	Pyridam Farma Tbk.	PYFA
39.	Bentoel Internasional Investam	RMBA
40.	Nippon Indosari Corpindo Tbk.	ROTI

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

41.	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk.	SCPI
42.	Industri Jamu dan Farmasi Sido	SIDO
43.	Sekar Bumi Tbk.	SKBM
44.	Sekar Laut Tbk.	SKLT
45.	Siantar Top	STTP
46.	Mandom Indonesia Tbk.	TCID
47.	Tempo Scan Pacific Tbk.	TSPC
48.	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Co. PT Tbk.	ULTJ
49.	Unilever Indonesia Tbk.	UNVR
50.	Wismilak Inti Makmur Tbk.	WIIM
51	Integra Indocabinet Tbk.	WOOD

Sumber : web.idx.id (2019)

Sampel merupakan sebagian atau wakil populasi yang diteliti, semakin besar jumlah sampel yang mendekati populasi, maka peluang kesalahan generalisasi semakin kecil dan sebaliknya semakin kecil jumlah sampel menjauhi populasi, maka kesalahan generalisasi akan semakin besar.[72]

Agar mendapatkan sampel yang tepat dan sesuai kebutuhan penelitian, maka pengambilan sampel menggunakan metode *nonprobability* sampling, dimana teknik pengambilan sampel ini tidak memberikan kesempatan atau peluang yang sama bagi unsur atau anggota populasi untuk dipilih sebagai sampel.[73] Sedangkan penentuan sampel menggunakan metode *purposive Sampling*. Penentuan sampel metode ini dilakukan berdasarkan pertimbangan perorangan atau pertimbangan peneliti.[74]

[72] M. Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial & Ekonomi*, (Jakarta: Kencana, 2013), 103.

[73] Supriyanto, *Metodologi Riset …*, 125.

[74] Susdjana, *Metoda Statistika* (Bandung: Tarsito, 2005), 168.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun batasan-batasan yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Perusahaan Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017.
2. Perusahaan barang konsumsi yang memiliki laporan tahunan yang lengkap di tahun 2013 - 2017.
3. Laporan tahunan perusahaan barang konsumsi telah diaudit agar menjamin kebenarannya.

Populasi perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah 51 perusahaan, dan yang memenuhi kriteria pengambilan sampel adalah 35 perusahaan. Perusahaan yang memenuhi kriteria antara lain:

Tabel 3.2
Sampel Penelitian

No.	Nama Perusahaan	Kode
1.	Akasha Wira International	ADES
2.	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.	AISA
3.	Tri Banyan Tirta	ALTO
4.	Bumi Tekno Kultural Unggul Tbk.	BTEK
5.	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	CEKA
6.	Chitose International Tbk.	CINT
7.	Delta Djakarta Tbk.	DLTA
8.	Darya-Varia Laboratoria Tbk.	DVLA
9.	Gudang Garam Tbk.	GGRM
10.	H.M. Sampoerna Tbk.	HMSP
11.	Indofood CBP Sukes Makmur Tbk.	ICBP
12.	Inti Agri Resiurces Tbk.	IIKP
13.	Indofarma Tbk.	INAF
14.	Kimia Farma Tbk.	KAEF
15.	Kedaung Indah Can Tbk.	KICI
16.	Kalbe Farma Tbk.	KLBF
17.	Langgeng Makmur Industri Tbk.	LMPI
18.	Martina Berto Tbk.	MBTO
19.	Merck Tbk.	MERK

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

20.	Multi Bintang Indonesia Tbk.	MLBI
21.	Mustika Ratu Tbk.	MRAT
22.	Mayora Indah Tbk.	MYOR
23.	Prasidha Aneka Niaga Tbk.	PSDN
24.	Pyridam Farma Tbk.	PYFA
25.	Bentoel Internasional Investam	RMBA
26.	Nippon Indosari Corpindo Tbk.	ROTI
27.	Industri Jamu dan Farmasi Sido	SIDO
28.	Sekar Bumi Tbk.	SKBM
29.	Sekar Laut Tbk.	SKLT
30.	Siantar Top	STTP
31.	Mandom Indonesia Tbk.	TCID
32.	Tempo Scan Pacific Tbk.	TSPC
33.	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Co. PT Tbk.	ULTJ
34.	Unilever Indonesia Tbk.	UNVR
35.	Wismilak Inti Makmur Tbk.	WIIM

Sumber: web.idx.id (2019)

D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah konsep yang menunjukkan sifat-sifat, atribut-atribut, dan aspek yang mempunyai variasi nilai atau memiliki lebih dari satu nilai yang saling berkaitan satu dengan yang lain serta berfungsi sebagai pembeda.[75] Variabel penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan ditarik kesimpulannya.[76] Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas dan variabel terikat. Maka variabel yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Variabel bebas (*Independent Variable*)

[75] Supriyanto, *Metodologi Riset* …, 88.

[76] Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 109.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Variabel bebas merupakan variabel yang menjadi sebab atau yang memengaruhi variabel lain (variabel terikat).[77] Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah hutang jangka pendek (X_1), dan hutang jangka panjang (X_2)

2. Variabel terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau jadi akibat karena adanya variabel lain (variabel bebas).[78] Variabel terikat dalam penelitian ini adalah laba usaha yang dilambangkan dengan (Y).

E. Definisi Operasional

Definisi Operasional adalah merupakan bagian yang mendefinisikan sebuah konsep atau variabel yang mana dapat diukur, dengan cara melihat pada dimensi (indikator) dapat berupa perilaku, aspek, atau sifat/karakteristik.[79] Definisi operasional dari masing-masing variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hutang Jangka Pendek (X_1)

Hutang jangka pendek adalah kewajiban yang diperkirakan akan dibayar dengan menggunakan aset lancar atau menciptakan kewajiban lancar lainnya dan harus segera dilunasi dalam jangka

[77] Syofian Sinegar, *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS* (Jakarta: DKU Print, 2013), 10.

[78] Ibid,.

[79] Noor Juliansyah, *Metodologi Penelitian*,(Jakarta: Prenadamedia Group, 2011), 98.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

waktu satu tahun.[80] Hutang jangka pendek dalam laporan tahunan perusahaan terletak pada laporan posisi keuangan.

Hutang jangka pendek di kriteriakan sebagai berikut[81] :

a. Hutang diharapkan akan terselesaikan dalam siklus operasi normalnya.
b. Hutang dimiliki untuk tujuan diperdagangkan .
c. Hutang memiliki jatuh tempo yang diselesaikan dalam jangka waktu dua belas bulan setelah periode pelaporan.

2. Hutang Jangka Panjang (X_2)

Hutang jangka panjang adalah adalah kewajiban perusahaan kepada pihak lain yang harus dipenuhi dalam jangka waktu melebihi satu tahun. Timbulnya pinjaman ini umumnya karena perusahaan memerlukan dana besar untuk membelanjai perluasan pabrik, tambahan perlengkapan, modal kerja, atau tanah, melunasi hutang jangka pendek atau hutang jangka panjang lainnya.[82] Hutang jangka panjang dalam laporan tahunan perusahaan terletak pada laporan posisi keuangan.

Hutang jangka panjang dikriteriakan sebagai berikut :

---

[80] Hery, *Akuntansi, Aset, Liabilitas, dan Ekuitas* (Jakarta: PT Grasindo, 2014), 165.

[81] Dwi Martiani, et al., *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK Buku 1* (Jakarta: Salemba Empat, 2016), 143.

[82] Desilia Purnama Dewi, "*Analisis Pengaruh Hutang Jangka Panjang, Hutang Jangka Pendek dan Modal Kerja Bersih terhadap Laba pada PT. Griya Asri Prima*", 4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Hutang diperoleh melalui bank atau lembaga keuangan yang cukup besar.
b. Hutang didapatkan dengan bentuk pinjaman berjangka.
c. Hutang memiliki jatuh tempo lebih dari satu periode atau lebih dari satu tahun, biasanya lima tahun atau lebih.

3. Laba Usaha (Y)

Laba usaha atau laba operasional adalah pendukung kinerja fundamental operasi perusahaan dan dihitung sebagai selisih antara laba kotor dengan beban operasional.[83] Laba usaha dalam laporan tahunan perusahaan terletak pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Laba usaha dapat dihitung dengan rumus:

LABA USAHA = LABA KOTOR – BIAYA OPERASIONAL

F. Uji Validitas dan Reliabilitas

Validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu butir pertanyaan. Skala butir pertanyaan disebut valid, jika melakukan apa yang seharusnya diukur. Jika skala pengukuran tidak valid maka tidak bermanfaat bagi peneliti, sebab tidak mengukur apa yang seharusnya dilakukan. Secara konseptual validitas dibedakan menjadi 3 jenis baliditas

[83] Hery, *Teori Akuntansi Pendekatan Konsep dan Analisis* (Jakarta: PT Grasindo, 2017), 136.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yaitu validitas isi, validitas berkaitan dengan kriteria, dan validitas konstruk.[84] Suatu instrumen dinyatakan valid apabila:[85]

1. Jika koefisien korelasi *product moment* melebihi 0,3
2. Jika koefisien korelasi *product moment*‾ r-tabel (a; n-2) n = jumlah sampel
3. Nilai Sig. <a, taraf signifikan (a) = 5%

Rumus yang dapat digunakan untuk uji validitas adalah dengan menggunakan teknik korelasi *product moment* yang mana :

$$X = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n(\sum X^2) - (\sum X^2)\ n\ (\sum Y^2) - (\sum Y)^2}}$$

Keterangan :

N = Jumlah responden

X = Skor variabel (jawaban responden)

Y = Skor total variabel untuk responden

Reliabilitas menunjukkan tingkat konsistensi dan stabilitas dari data berupa skor hasil persepsi suatu variabel baik variabel bebas maupun variabel terikat. Dengan demikian reliabilitas meliputi stabilitas ukuran dan kosistensi internal ukuran. Stabilitas ukuran menunjukkan kemampuan sebuah ukuran untuk tetap stabil atau tidak rentan terhadap

[84] Danang Sunyoto, *Analisis Validitas dan Asumsi Klasik*, (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2012), 55.

[85] Syofian Siregar,*Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Dengan Perhitungan Manual Dan Aplikasi SPSS Versi 17*,(Jakarta: Bumi Aksara, 2013),77.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perubahan situasi apapun.[86] Uji reliabilitas atau uji konsistensi suatu item pertanyaan dengan membandigkan antara nilai *cronbach's alpha* dan taraf keyakinan (*coefficients of confidance* = CC) dengan ketentuan sebagai berikut:[87]

1. Jika CC < *cronbach' alpha*, item pertanyaan reliabel (konsisten)
2. Jika CC > *cronbach' alpha*, item pertanyaan tidak reliabel (tidak konsisten)

Namun karena populasi dan sampel yang diambil peneliti adalah berupa data sekunder yang didapatkan melalui Bursa Efek Indonesia tanpa menggunakan proses wawancara, angket maupun langkah observative lain, maka uji validitas dan reliabilitas tidak dipakai dalam penelitian ini.

G. Data dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang diterbitkan atau digunakan oleh organisasi yang bukan pengolahannya.[88] Data sekunder merupakan data yang diperoleh dalam bentuk sudah jadi dan data ini diambil dari sumber sekunder (pihak ketiga). Dan data sekunder yang digunakan yaitu laporan posisi

[86] Danang Sunyoto, *Analisis Validitas dan* …, 35.

[87] Danang Sunyoto, *Analisis Validitas dan* …, 36.

[88] Ibid., 128.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keuangan per 31 Desember 2013 – per 31 Desember 2017 dan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain per 31 Desember 2013 - per 31 Desember 2017.

2. **Sumber Data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari *website* resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id website www.id.investing.com, dan dari *website* masing -masing perusahaan yang berkaitan. Data yang diambil berupa daftar dan informasi perusahaan barang konsumsi yang terdaftar beserta laporan keuangan tahunan perusahaan yang telah di audit dan juga dari sumber-sumber lain seperti literatur dan dokumen yang relevan dengan penelitian.

H. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.[89] Pengumpulan data merupakan langkah yang amat penting, karena data yang dikumpulkan akan digunakan untuk pemecahan masalah yang sedang diteliti atau untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan.[90]

Teknik pengumpulan data dan informasi yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan dua metode yaitu:

---

[89] Syofian Siregar, *Statistika Deskriptif*…, 130.

[90] Syofian Siregar,*Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Dengan Perhitungan Manual Dan Aplikasi SPSS Versi 17*,(Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 39.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Metode dokumentasi, yaitu data yang diperoleh dengan cara mengumpulkan dokumen atau laporan yang bersumber dari perusahaan atau pihak yang berkaitan dengan penelitian. Dalam penelitian ini data yang digunakan diperoleh melalui internet dan berguna untuk mempermudah dalam mengumpulkan data dari Bursa Efek Indonesia, Investing.com, dan masing-masing website perusahaan yang terkait. Seperti yang telah disebutkan data yang dikumpulkan berupa laporan keuangan tahunan perusahaan barang konsumsi yang telah di audit dan beberapa data pendukung lainnya.
2. Metode studi kepustakaan, yaitu mempelajari literatur-literatur dan karya ilmiah yang terkait dengan penelitian dan digunakan untuk memahami fenomena permasalahan yang ada serta untuk mendapatkan alternatif pemecahannya.

I. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, dan pengujian hipotesis. Berikut adalah penjabaran tentang uji asumsi klasik, analisis regresi berganda, dan uji hipotesis.

1. Uji asumsi klasik

   Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui kondisi data yang ada, menentukan model analisis yang tepat dan untuk menghindari kemungkinan adanya masalah dalam analisis regresi. Adapun

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengujian yang harus dilakukan yakni uji normalitas, uji multikollienaritas, dan uji heteroskedastisitas. Regresi yang baik harus memenuhi uji normalitas serta bebas dari multikollienaritas dan heterosdastisitas. [91]

a. Uji Normalitas

Analisis normalitas suatu data ini akan menguji data variabel bebas (X) dan data variabel terikat (Y) pada persamaan regresi yang dihasilkan, berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai data variabel bebas dan data variabel terikat berdistribusi mendekati normal atau normal sama sekali.[92] Uji normalitas dapat dilakukan dengan uji histogram, uji normal P Plot, uji *Chi Square*, dan *Skewness Kurtosis* atau uji *Kolmogrov Smirnov*. Pada uji Kolmogrov Smirnov apabila signifikansi > 0,05 maka data terdistribusi secara normal. Sebaliknya apabila signifikansi < 0,05 maka data tidak terdistribusi secara normal. Jika residual tidak normal tetapi dekat dengan nilai kritis (misalnya signifikasi Kolmogrov Smirnov sebesar 0,049) maka dapat dicoba dengan metode lain yang mungkin memberikan justifikasi normal.

---

[91] Setia Pramana, et al., *Dasar-Dasar Statistika Dengan Software R Konsep Dan Aplikasi,* (Bogor:IN MEDIKA,2016), 125.

[92] Danang Sunyoto, *Analisis Validitas dan* …, 119.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pengujian normalitas yang kedua dengan melihat grafik normal P-Plot. Pada hasil data dengan terdistribusi normal maka akan membentuk satu garis lurus diagonal, lalu ploting data residual akan dibandingkan. Prinsipnya, normalitas diidentifikasi dengan c melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik. Jika data mengikuti arah garis diagonal, maka data berdistribusi normal. Sebaliknya, jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis maka data tidak berdistribusi normal.

b. Uji multikoliniearitas

Uji asumsi klasik jenis ini diterapkan untuk analisis regresi berganda yang terdiri atas dua atau lebih variabel bebas atau independen variabel, dimana akan di ukur tingkat asosiasi hubungan antar variabel bebas tersebut melalui besaran koefisien korelasi (r).[93] Uji multikolinearitas digunakan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linier berganda. Jika ada korelasi yang tinggi di antara variabel-variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya terganggu.[94] Pengujian ini hasilnya dapat terlihat

[93] Ibid., 131

[94] Setia Pramana, et al., *Dasar-Dasar Statistika* …, 124.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berdasarkan indikator nilai Variance Inflation Factor (VIF). Dasar pengambilan keputusannya adalh sebagai berikut:

1) VIF ≥ 10 menunjukkan multikolinieritas atau dapat disebut korelasi antar variabel independen.
2) VIF ≤ 10 menunjukkan tidak terjadinya multikolinieritas atau dapat disebut tidak ada korelasi antar variabel independent.

c. Uji Autokorelasi

Uji auto korelasi adalah uji yang bertujuan untuk menentukan apakah model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan penggangu pada periode yang diteliti dengan penggangu pada periode sebelumnya. Persamaan regresi yang baik adalah yang tidak memiliki masalah autokorelasi, jika terjadi auto korelasi maka persamaan tersebut menjadi tidak baik dipakai prediksi.[95] Salah ukuran yang menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi adalah dengan uji Durbin-Watson dengan ketentuan:

1) Jika dw < dl atau dw > 4-dl maka terdapat autokorelasi
2) Jika du < dw < 4-du maka tidak terdapat autokorelasi
3) Jika dl < dw < du atau 4-du < dw < 4-dl maka tidak ada kesimpulan

d. Uji Heterokedastisitas

[95] Danang Sunyoto, *Analisis Validitas dan* …,139.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Uji Heteroskedasitas bertujuan menguji apakah data dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain.[96] Jika residualnya mempunyai varians yang sama disebut Homoskedastisitas dan jika varian berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang adalah terjadi homoskedastisitas. Agar dapat mengetahui apakah terjadi heteroskedastisitas dalam pengujian dapat diketahui dari nilai signifikansinya dan keputusannya ditentukan dengan menentukan:

1) Jika nilai sig lebih dari 0,05 maka model tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas
2) Jika nilai sig kurang dari 0,05 maka model tersebut terjadi heteroskedastisitas

2. Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda adalah analisis yang dilakukan terhadap satu variabel dependen (Y) dan dua atau lebih variabel independent(X). Perbedaan regresi sederhana dan regresi berganda hanya terletak pada jumlah variabel bebas yang digunakan.[97] Uji ini dilakukan untuk mengetahui arah hubungan variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen

[96] Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro*, 2009), 125.

[97] Fridayana Yudiatmaja, *Analisis Regresi dengan menggunakan Aplikasi Komputer Statistik SPSS* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2013), 16.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen jika nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan.[98] Dalam penelitian ini regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang terhadap laba usaha pada perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai berikut:

$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$

Keterangan:

Y = Laba Usaha

X_1 = Hutang Jangka Pendek

X_2 = Hutang Jangka Panjang

a = Nilai Konstanta

b = Koefisien regresi

e = Tingkat Kesalahan Penggangu

3. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial (Uji t) bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel-variabel independen X_1(hutang jangka pendek), dan X_2 (hutang jangka panjang) secara parsial terhadap variabel dependen (Y) yaitu laba usaha.[99] Pengambilan keputusan tersebut didasari oleh:

[98] Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Bandung : Alfabeta,2015), 280.

[99] Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif…*, 284.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.
2) Jika nilai signifikansi lebih dari 0,05, maka dapat disimpulkan tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

b. Uji Simultan (Uji f)

Uji simultan dengan uji f digunakan untuk menguji pengaruh seluruh variabel independen X_1(hutang jangka pendek), dan X_2 (hutang jangka panjang) terhadap variabel dependen (Y) yaitu laba usaha. Untuk mengetahui hasil dari uji F dapat dilihat pada tabel *annova* dari persamaan regresi, dengan menggunakan tingkat signifikansi = 5% atau 0,05. Pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

1) Jika probabilitas kurang dari 0,05 maka H0 ditolak dan H1 diterima, artinya hutang jangka pendek dan hutang panjang secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas laba usaha.
2) Jika probabilitas lebih dari 0,05 maka Ho diterima maka H0 diterima dan H1 ditolak, artinya hutang jangka pendek dan hutang panjang secara simultan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap laba usaha.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pengujian koefisien determinan dilakukan untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai koefisien determinan. Nilai (R^2) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalan menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai (R^2) yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (crossection) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (time series) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi.[100]

[100] Imam Ghozali. Aplikasi Analisis Multivariate …, 87.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV
HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Umum Objek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Bursa Efek Indonesia atau biasa disingkat BEI adalah lembaga yang berperan sebagai pengelola pasar modal di Indonesia. BEI menyediakan fasilitas untuk terselenggaranya transaksi di pasar modal. Bursa Efek sendiri dahulu dibuka di Semarang, Surabaya, dan Jakarta. Setelah mengalami buka tutup selama beberapa tahun dikarenakan isu politik pada tahun 2007 Bursa Efek Surabaya dan Bursa Efek Jakarta digabungkan dan berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia. BEI berpusat di Gedung Bursa Efek Indonesia, Kawasan Niaga Sudirman, Jalan Jenderal Sudirman 52-53, Senayan, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan. BEI merupakan lembaga bursa resmi yang disediakan pemerintah. Sehingga bagi perusahaan yang ingin *go public* dan dapat menjual saham di pasar modal maka harus melalui BEI. Peran BEI sendiri sebagai fasilitator perdagangan efek, fasilitator disini tidak hanya memberikan sarana yang dibutuhkan tetapi juga membuat peraturan, melakukan pencatatan terhadap semua instrument efek, mengupayakan likuiditas instrument efek, dan menyebarluaskan informasi bursa. Selain sebagai fasilitator BEI

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

juga berperan dalam pengontrolan jalannya transaksi, dari mencegah praktik manipulasi hingga melakukan pembekuan dan pencabutan atas efek sesuai dengan aturan yang berlaku.

2. **Karakteristik Sampel**

Sampel dalam penelitian ini berjumlah 35 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia di tahun 2017. Perusahaan yang digunakan sebagai sampel adalah perusahaan sektor barang konsumsi yang memproduksi diantaranya makanan, minuman, obat-obatan, vitamin dan lain-lain. Perusahaan barang konsumsi yang digunakan sebagai sampel adalah yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan di tahun 2013 hingga tahun 2017. Adapun perkembangan Hutang jangka Pendek, Hutang jangka panjang, dan Laba Usaha dapat dilihat dalam gambar di bawah ini:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Hutang Jangka Pendek

Berikut ini adalah data Hutang Jangka Pendek perusahaan

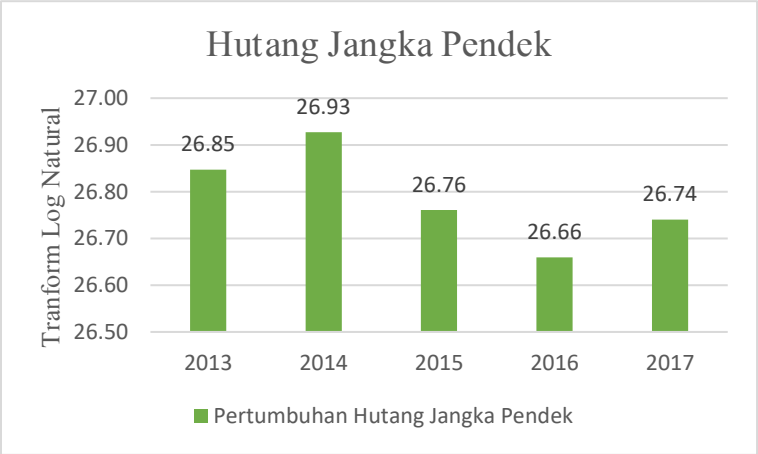

sektor Barang Konsumsi dari tahun 2013 hingga 2017.

Gambar 4.1
Perkembangan Hutang Jangka Pendek Perusahaan Barang Konsumsi Periode 2013 - 2017
Sumber: Bursa Efek Indonesia (Data Diolah)[101]

Dari gambar 4.1 dapat terlihat dalam hasil nilai transfrom logaritma natural bahwa tingkat pertumbuhan hutang jangka pendek perusahaan barang konsumsi cenderung fluktuatif, nilai rata-rata paling tinggi terlihat pada tahun 2014 sebesar 26,93 dan nilai rata-rata paling rendah terjadi di tahun 2016 sebesar 26,66.

[101] www.idx.com diakses pada 4 Maret 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Hutang Jangka Panjang

Berikut ini adalah data Hutang Jangka Panjang perusahaan sektor Barang Konsumsi dari tahun 2013

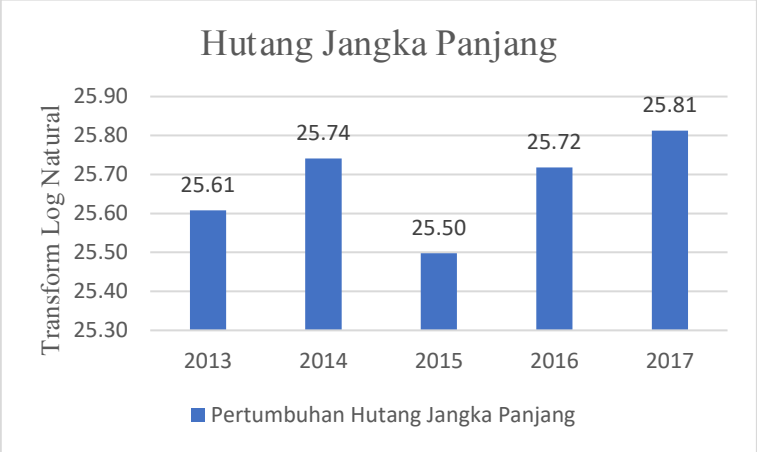

hingga 2017.

Gambar 4.2
Perkembangan Hutang Jangka Panjang Perusahaan Barang Konsumsi Periode 2013 - 2017
Sumber: Bursa Efek Indonesia (Data Diolah)[102]

Dari gambar 4.2 dapat terlihat hasil nilai transfrom logaritma natural bahwa tingkat pertumbuhan hutang jangka panjang perusahaan barang konsumsi per tahun cenderung mengalami fluktuatif. Nilai rata-rata paling tinggi terlihat pada tahun 2017 sebesar 25,81 dan nilai rata-rata paling rendah terjadi di tahun 2015 sebesar 25,50

[102] www.idx.com diakses pada 4 Maret 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Laba Usaha

Berikut ini adalah data Laba Usaha perusahaan sektor Barang Konsumsi dari tahun 2013 hingga 2017.

Gambar 4.3

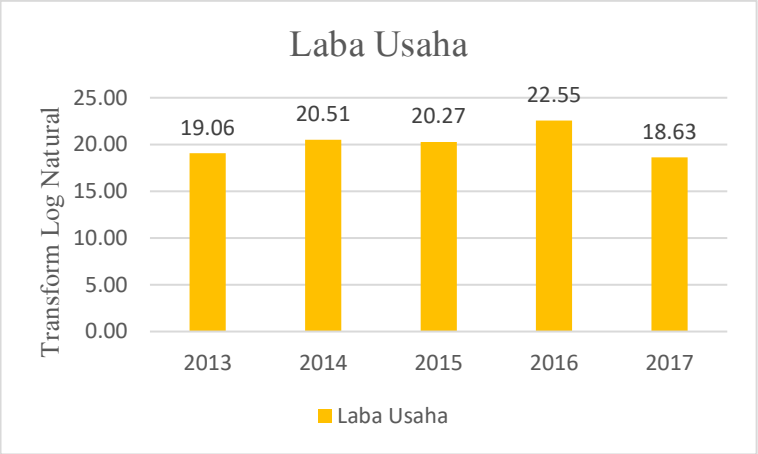

Perkembangan Laba Usaha Perusahaan Barang Konsumsi Periode 2013 - 2017
Sumber: Bursa Efek Indonesia (Data Diolah)[103]

Dari gambar 4.3 dapat terlihat hasil nilai transfrom logaritma natural bahwa tingkat pertumbuhan laba usaha perusahaan barang konsumsi per tahun cenderung mengalami fluktuatif. Nilai rata-rata paling tinggi terlihat pada tahun 2016 sebesar 22.55 dan nilai rata-rata paling rendah terjadi di tahun 2017 sebesar 18.63.

[103] www.idx.com diakses pada 4 Maret 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Analisis Data

Berikut ini akan dibahas mengenai analisis deskriptif variabel yang digunakan dalam penelitian yaitu, terkait dengan Hutang Jangka Pendek dan Hutang Jangka Panjang terhadap Laba Usaha pada perusahaan barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia.

1. Analisis Statistik Deskriptif

a. Hutang Jangka Pendek

Tabel 4.1
Deskriptif Statistik
Hutang Jangka Pendek (X_1)

N	**Valid**	175
	Missing	0
Mean		26,7868
Std. Deviation		2,260382
Skewness		-,840
Std. Error of Skewness		,184
Kurtosis		2,222
Std. Error of Kurtosis		,365
Minimum		18,61
Maximum		30,85

Sumber: Data Olahan SPSS (2019)

Berdasarkan tabel 4.1 yang merupakan hasil olahan spss untuk uji statistik deskriptif variabel Hutang Jangka Pendek menunjukkan sampel (N) sebanyak 175, yang didapatkan dari sampel 35 perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan telah memenuhi kriteria sampel yang dibutuhkan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada tabel 4.1 dari 175 sampel dapat dilihat bahwa nilai terendah hutang jangka pendek adalah 18,61. Nilai terendah ini dimiliki oleh perusahaan Merck Tbk di tahun 2016 dengan hutang jangka pendek sebesar Rp. 120.622.129, sedangkan nilai hutang tertinggi sebesar 30,85 yang dimiliki oleh Indofood Sukses Makmur Tbk di tahun 2015 dengan hutang jangka pendek sebesar Rp. 25.107.538.000.000. Untuk standard deviasi nilai hutang jangka pendek sebesar 2,260382 yang artinya kecenderungan data hutang jangka pendek antara perusahaan satu dengan perusahaan lainnya selama tahun tersebut mempunyai tingkat penyimpangan sebesar 2,260382.

b. Hutang Jangka Panjang

Tabel 4.2
Deskriptif Statistik
Hutang Jangka Panjang (X_2)

N	**Valid**	175
	Missing	0
Mean		25,6759
Std. Deviation		2,49265
Skewness		-,913
Std. Error of Skewness		,184
Kurtosis		12,618
Std. Error of Kurtosis		,365
Minimum		17,52
Maximum		31,80

Sumber: Data Olahan SPSS (2019)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan tabel 4.2 yang merupakan hasil olahan spss untuk uji statistik deskriptif variabel Hutang Jangka Panjang menunjukkan sampel (N) sebanyak 175, yang didapatkan dari sampel 35 perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan telah memenuhi kriteria sampel yang dibutuhkan.

Dalam tabel 4.2 dengan sampel sebanyak 175 terlihat bahwa nilai nilai terendah hutang jangka panjang adalah 17,52 merupakan milik perusahaan PT. Merck Tbk pada tahun 2016 dengan hutang jangka panjang Rp. 40.640.296. Sedangkan nilai tertinggi hutang jangka panjang adalah 31,80 yang merupakan milik perusahaan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk pada tahun 2014 dengan hutang jangka panjang Rp. 64.562.175.000.000. Untuk standard deviasi nilai hutang jangka panjang sebesar 2,49265 yang artinya kecenderungan data hutang jangka panjang antara perusahaan satu dengan perusahaan lainnya selama tahun tersebut mempunyai tingkat penyimpangan sebesar 2,49265.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Laba Usaha

Tabel 4.3

Deskriptif Statistik

Laba Usaha (Y)

N	**Valid**	175
	Missing	0
Mean		19,7523
Std. Deviation		16,56585
Skewness		-2,238
Std. Error of Skewness		,184
Kurtosis		3,299
Std. Error of Kurtosis		,365
Minimum		-27,63
Maximum		30,46

Sumber: Data Olahan SPSS (2019)

Berdasarkan tabel 4.2 yang merupakan hasil olahan spss untuk uji statistik deskriptif variabel Laba Usaha menunjukkan sampel (N) sebanyak 175, yang didapatkan dari sampel 35 perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan telah memenuhi kriteria sampel yang dibutuhkan.

Pada tabel uji statistik deskriptif dari 175 sampel di atas dapat dilihat bahwa nilai terendah laba usaha adalah -27,63 merupakan milik perusahaan Bentoel Internasional Investam pada tahun 2013 dengan laba sebesar Rp. (1.001.566.000.000). Sedangkan nilai tertinggi laba usaha adalah 30,46 yang merupakan milik perusahaan H.M Sampoerna Tbk pada tahun 2016 dan 2017 dengan laba

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

usaha sebesar Rp. 17.011.447.000.000 dan Rp. 16.894.806.000.000 Untuk standard deviasi nilai laba usaha sebesar 16,56585 yang artinya kecenderungan data laba usaha antara perusahaan satu dengan perusahaan lainnya selama tahun tersebut mempunyai tingkat penyimpangan sebesar 16,56585.

2. **Uji Asumsi Klasik**

a. Uji Normalitas

Tabel 4.4

Hasil Uji Normalitas *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* (K-S)

		Unstandardized Residual
N		175
Normal Parameters[a,b]	Mean	,0000000
	Std. Deviation	247,0278009
Most Extreme Differences	Absolute	,063
	Positive	,063
	Negative	-,047
Test Statistic		,063
Asymp. Sig. (2-tailed)		,082[c]

Sumber: Data Olahan SPSS (2019)

Berdasarkan Tabel 4.4 mengenai hasil uji normalitas menggunakan uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*, menghasilkan nilai signifikansi (*Asymp. Sig. (2-tailed))* sebesar 0,082 yang nilainya lebih besar dari 0,05 (0,082 >

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

0,05). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini telah terdistribusi dengan normal.

b. Uji Multikolinearitas

Tabel 4.5

Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Hutang Jangka Pendek	,992	1,008
	Hutang Jangka Panjang	,992	1,008

a. Dependent Variable: Laba Usaha

Sumber: Data Olahan SPSS (2019)

Berdasarkan Tabel 4.5 mengenai hasil uji multikolonieritas di atas, terlihat bahwa variabel hutang jangka pendek (X1) memiliki nilai tolerance (T) sebesar 0,992 dan variance inflation factor (VIF) sebesar 1,008 dan variabel hutang jangka panjang (X2) juga memiliki nilai tolerance (T) sebesar 0,992 dan variance inflation factor (VIF) sebesar 1,008. Hal tersebut menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai tolerance (T) kurang dari 0,10 dan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai variance inflation factor (VIF) lebih dari 10. Berdasarkan hasil uji multikolonieritas tersebut maka dapat disimpulkan bahwa dalam model persamaan regresi penelitian ini tidak terdapat masalah multikolonieritas dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

model persamaan regresi dapat digunakan pada penelitian ini.

c. Uji Heterokedastisitas

Tabel 4.6

Hasil Uji Heteroskedastisitas *Glejser*

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	184,248	12,436		14,816	,000
	Hutang Jangka Pendek	,005	,003	,148	1,966	,051
	Hutang Jangka Panjang	,002	,02	,076	1,014	,312

a. Dependent Variable: Res2

Sumber: Data Olahan SPSS (2019)

Berdasarkan Tabel 4.6 di atas, terlihat bahwa variabel hutang jangka pendek (X_1) mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,051; dan variabel hutang jangka panjang (X_2) mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,312. Nilai signifikansi pada kedua variabel independen menunjukkan nilai yang lebih besar dari $\alpha = 0,05$ (*Sig.* > 0,05). Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi sehingga memenuhi syarat pengujian regresi linear berganda.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Uji Autokorelasi

Tabel 4.7

Hasil Uji Autokorelasi Durbin-Watson

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,265	,070	,059	194,79973	1,989

a. Predictors: (Constant), Hutang Jangka Panjang, Hutang Jangka Pendek

b. Dependent Variable: Laba Usaha

Sumber: Data Olahan SPSS (2019)

Berdasarkan Tabel 4.7 mengenai hasil uji autokorelasi menggunakan uji *Durbin-Watson*, ditemukan nilai *Durbin Watson test* sebesar 1,989. Kemudian diperoleh juga nilai dU dengan K=3 dan N=175 adalah sebesar 1,776. Nilai *Durbin Watson test* yang diperoleh terletak di antara nilai dU dan 4-dU atau 1,776 < 1,989 < 2,224. Maka dapat diartikan bahwa pada model regresi yang dibentuk tidak terdeteksi adanya autokorelasi.

3. **Uji Regresi Berganda**

Berdasarkan hasil dari uji asumsi klasik yang sudah dilakukan dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan berdistribusi normal serta tidak terjadi heterokedastisitas, multikolinearitas dan autokorelasi sehingga analisis regresi berganda dapat dilakukan. Tujuan analisis regresi berganda adalah untuk memperkirakan perubahan respon pada variabel dependen

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terhadap beberapa variabel independen. Hasil analisis regresi berganda disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.8

Hasil Uji Regresi Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-32,048	14,018		-2,286	,023
	Hutang Jangka Pendek	4,469	,876	,610	5,101	,000
	Hutang Jangka Panjang	-2,645	,795	-,398	-3,329	,001

a. Dependent Variable: Laba Usaha

Sumber: Data Olahan SPSS (2019)

Berdasarkan Tabel 4.8 di atas maka model persamaan regresi linear berganda yaitu sebagai berikut:

$$Y = -32{,}048 + 4{,}469X1 + (-2{,}645)X2 + e$$

Berdasarkan persamaan regresi linear berganda di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1) Koefisien konstanta sebesar -32,048 dengan nilai negatif, ini dapat diartikan bahwa laba usaha akan bernilai -32,048 apabila masing-masing variabel hutang jangka pendek (X1) dan hutang jangka panjang (X2) bernilai konstan atau 0.
2) Variabel hutang jangka pendek (X1) memiliki koefisien regresi sebesar 4,469. Nilai koefisien regresi positif

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menunjukkan bahwa jika setiap kenaikan satu satuan variabel hutang jangka pendek (X1), dengan asumsi variabel lain tetap maka akan menaikan laba usaha sebesar 4,469.

3) Variabel hutang jangka panjang (X2) memiliki koefisien regresi sebesar -2,645. Nilai koefisien regresi negatif menunjukkan bahwa jika setiap kenaikan satu satuan variabel hutang jangka panjang (X2), dengan asumsi variabel lain tetap maka akan menurunkan laba usaha sebesar -2,645.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Uji Hipotesis

a. Uji T

Tabel 4.9

Hasil Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-32,048	14,018		-2,286	,023
	Hutang Jangka Pendek	4,469	,876	,610	5,101	,000
	Hutang Jangka Panjang	-2,645	,795	-,398	-3,329	,001

a. Dependent Variable: Laba Usaha

Sumber: Data Olahan SPSS (2019)

Berdasarkan Tabel 4.9 di atas, diketahui variabel hutang jangka pendek memiliki nilai t-hitung sebesar 5,101 dengan nilai signifikasi 0,000. Nilai signifikasi tersebut menunjukkan nilai yang lebih kecil dari 0,05 (0,000 < 0,05) yang berarti hutang jangka pendek berpengaruh positif terhadap laba usaha. Dan juga pada variabel hutang jangka panjang memiliki nilai t-hitung sebesar -3,329 dengan nilai signifikasi 0,001. Nilai signifikasi tersebut menunjukkan nilai yang lebih kecil dari 0,05 (0,001 > 0,05) yang berarti hutang jangka panjang berpengaruh negatif terhadap laba usaha.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Uji F

Tabel 4.10

Hasil Uji Hipotesis Simultan (Uji Statistik F)

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6637,017	2	3318,507	13,883	,000[b]
	Residual	41112,509	172	239,026		
	Total	47749,527	174			

a. Dependent Variable: Laba Usaha

b. Predictors: (Constant), Hutang Jangka Panjang, Hutang Jangka Pendek

Sumber: Data Olahan SPSS (2019)

Berdasarkan Tabel 4.10 mengenai hasil uji F dapat diketahui bahwa nilai F-hitung sebesar 13,883 dengan nilai signifikansi 0,000. Karena nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 (0,000 < 0,05) maka model persamaan regresi ini dapat digunakan untuk memprediksi laba usaha atau dapat dikatakan bahwa hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang secara bersama-sama atau simultan berpengaruh signifikan terhadap laba usaha pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013 - 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Uji Koefisien Determinasi

Tabel 4.11

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,373[a]	,139	,129	15,46047

a. Predictors: (Constant), Hutang Jangka Panjang, Hutang Jangka Pendek

Sumber: Data Olahan SPSS (2019)

Berdasarkan Tabel 4.11 mengenai hasil uji koefisien determinasi (R2) besarnya nilai R-square adalah 0,139. Hal ini berarti 13,9% variabel laba usaha pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013 – 2017 dipengaruhi oleh kedua variabel independen, yaitu hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang. Sedangkan sisanya yaitu 86,1% (100% - 13,9%) dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V
PEMBAHASAN

A. Pengaruh Hutang Jangka Pendek dan Hutang Jangka Panjang Secara Parsial terhadap Laba Usaha Perusahaan Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

1. Pengaruh Hutang Jangka Pendek terhadap Laba Usaha Perusahaan Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa hutang jangka pendek berpengaruh positif terhadap laba usaha. Berdasarkan nilai koefisien signifikansi sebesar 0,000 dimana nilai ini lebih kecil dari 0,05 dan nilai t-hitung 5,101 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh hutang jangka pendek terhadap laba usaha pada perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada tahun 2013 - 2017.

Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mendapatkan hasil yang signifikan dari pemanfaatan hutang jangka pendek. Manfaat hutang diistilahkan sebagai dengan kemampuan meningkatkan hasil tanpa harus mengeluarkan investasi.[104] Hutang jangka pendek dapat berpengaruh terhadap laba karena hutang jangka pendek sendiri penggunaannya untuk kegiatan operasional perusahaan, contohnya penambahan produksi karena hutang jangka pendek yang bersifat

[104] Dwi Martiani, et al., *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK Buku 2* (Jakarta: Salemba Empat, 2016), 4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengembalian dalam dua belas bulan, maka saat memperoleh hasil dari penjualan dapat dilakukan pengembalian hutang. Hutang jangka pendek yang digunakan secara optimal pada operasional perusahaan juga akan berpengaruh pada laba usaha itu sendiri. Karena jika aktivitas perusahaan meningkat dengan bertambahnya modal lewat hutang maka laba yang didapatkan perusahaan akan meningkat juga.[105] Maka manajemen perusahaan dituntut menggunakan hutang jangka pendek dengan baik dan optimal.

Hasil yang didapatkan ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Merywati dungga[106] dan Nazahah kusuma dini[107] yang menunjukkan bahwa Hutang Jangka Pendek berpengaruh signifikan terhadap laba namun hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian Vera handayani dan Mayasari[108] yang hasil penelitiannya menunjukkan tidak ada pengaruh secara signifikan pada laba. Penelitian ini menghasilkan hasil penelitian yang berbeda karena perbedaan objek penelitian dan periode tahun penelitian.

---

[105] Vera Handayani dan Mayasari, "Analisis Pengaruh Hutang Terhadap Laba Bersih pada PT. Kereta Api Indonesia (PERSERO)". *Jurnal Riset Akuntansi & Bisnis*, No. 1, Vol. 18, 48.

[106] Merywati Dungga, "Pengaruh Utang Terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Properti & Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia", (2012), 2.

[107] Nazahah Kusuma Dini, "Pengaruh Total Utang dan Modal Kerja Terhadap Laba Bersih (Survei Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2015)", 11.

[108] Vera Handayani dan Mayasari, 39.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. **Pengaruh Hutang Jangka Panjang terhadap Laba Usaha Perusahaan Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**

Berdasarkan uji parsial atau uji t yang telah dilakukan didapatkan hasil bahwa nilai signifikansi hutang jangka panjang sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05 dan nilai t-hitung sebesar -3,329. Nilai ini menunjukkan bahwa hutang jangka panjang berpengaruh negatif terhadap laba usaha.

Hal ini membuktikan bahwa hutang jangka panjang berpengaruh secara negatif terhadap laba usaha. Salah satu teori yang berkaitan dengan hasil penelitian ini adalah *Trade off* dimana penggunaan hutang akan meningkatkan nilai perusahaan tetapi hanya sampai di titik tertentu. Setelah mencapai tertentu, penggunaan hutang sendiri malah menurukan nilai perusahaan karena kenaikan keuntungan dari penggunaan hutang tidak sebanding dengan kenaikan biaya[109]. Ini diperkuat dengan kegunaan hutang jangka panjang sendiri yang biasanya digunakan untuk ekspansi pengembangan perusahaan. Ketika tingkat operasional perusahaan semakin tinggi atau ketika perusahaan ingin memperluas skala operasionalnya, perusahaan membutuhkan sejumlah dana besar untuk merealisasikan hal tersebut.[110] Ekspansi pengembangan perusahaan sendiri memerlukan jangka waktu yang lama, pembangunan memerlukan waktu satu, dua

[109] Achmad Hasan, "Analisis Komposisi Struktur Modal Optimum pada PT. XL Axiata Tbk", *Jurnal Manajemen dan Bisnis Indonesia*, No.1, Vol.2 (Juni 2016), 108.

[110] Agus Purwaji, et al., *Pengantar Akuntansi 2* (Jakarta: Salemba Empat, 2016), 277.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tahun atau lebih.[111] Selama tahun pembangunan perusahaan beban bunga perusahaan pun akan semakin meningkat namun pembayaran hutang dan adanya beban bunga yang bertambah tidak diimbangi dengan pendapatan yang didapatkan melalui hutang jangka panjang. Ini salah satu kerugian dari hutang jangka panjang karena semakin lama jatuh tempo yang didapat semakin lama pula pelunasan dan resiko terhadap hutang semakin tinggi. Apalagi mengingat hutang jangka panjang didapatkan dari pihak ketiga atau bank.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Desilia Purnama Dewi[112], yang menunjukkan bahwa hutang jangka panjang berpengaruh negatif signifikan terhadap laba usaha.

B. Pengaruh Hutang Jangka Pendek dan Hutang Jangka Panjang Secara Simultan terhadap Laba Usaha Perusahaan Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang berpengaruh secara simultan pada variabel laba usaha pada perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2013-2017. Karena nilai signifikansi sebesar 0,000 yang nilai tersebut lebih kecil dari 0,05.

---

[111] Dwi Martiani, et al., *Akuntansi Keuangan … Buku 2*, 4.

[112] Desilia Purnama Dewi, "*Analisis Pengaruh Hutang Jangka Panjang, Hutang Jangka Pendek dan Modal Kerja Bersih terhadap Laba pada PT. Griya Asri Prima*", 4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hutang sendiri digunakan oleh perusahaan untuk memenuhi modal yang dibutuhkan dalam kegiatan operasional, ekspansi perusahaan, penambahan bahan baku, dan hal yang lainnya yang ditujukan untuk mendapatkan laba. Hampir semua entitas memiliki hutang dalam mendanai kegiatannya. Hutang jika dimanfaatkan dengan baik maka akan menghasilkan laba yang memuaskan. Namun jika manajemen tidak memanfaatkan hutang dengan baik maka perusahaan memiliki resiko memiliki beban hutang yang besar yang tak terbayar dan berakhir dengan kebangkrutan. Agar hal ini tidak terjadi struktur modal perlu dilakukan dengan baik. Menurut Harmono teori struktur modal berhubungan dengan modal yang dialokasikan dalam aktivitas riil perusahaan, dengan cara menentukan struktur modal antara modal sendiri dengan modal hutang.[113]

Perimbangan pada modal sendiri dengan modal yang berasal dari hutang perlu dilakukan agar posisi finansial perusahaan tidak berat sebelah. Dalam salah teori yang berhubungan dengan struktur modal yaitu teori *trade off* beranggapan bahwa struktur modal optimal dicapai dengan menyeimbangkan antara manfaat dan biaya yang harus ditanggung atas penggunaan utang.[114] Dengan begitu manajemen selain harus memanfaatkan hutang dengan optimal, manajemen harus bisa

[113] Kurniawati dan Topowijoyo, "Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham(Studi pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015)", *Jurnal Administrasi Bisnis,* No.1, Vol. 56 (Maret 2018), 92.

[114] Iryuvita Januarizka, "Penerapan Pecking Order Theory dan Kaitannya dengan Pemilihan Struktur Modal Perusahaan Pada Sektor Manufaktur di Negara Indonesia dan Negara Australia", *Jurnal Manajemen Bisnis Indonesia*, No.3, Vol. 1 (Juni 2014), 454.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyeimbangkan antara modal sendiri dan modal yang berasal dari hutang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB VI
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh hutang terhadap laba usaha pada perusahaan yang terdaftar di Bursa efek Indonesia didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan uji parsial atau uji t bahwa variabel hutang jangka pendek Nilai signifikasi tersebut menunjukkan nilai yang lebih kecil dari 0,05 (0,000 < 0,05) dan memiliki nilai t-hitung sebesar 5,101 yang berarti hutang jangka pendek berpengaruh positif terhadap laba usaha. Dan hutang jangka panjang memiliki nilai signifikasi 0,001 yang menunjukkan nilai yang lebih kecil dari 0,05 (0,086 > 0,05) dan nilai t-hitung sebesar -3,329 dengan yang berarti hutang jangka panjang berpengaruh negatif terhadap laba usaha. Hasil ini diperkuat karena masing – masing kegunaan, dan jangka waktu pembayaran pembayaran, dari hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang yang berbeda dan pengembalian yang dapat menambah atau malah mengurangi laba itu sendiri.
2. Berdasarkan uji simultan atau uji f diketahui bahwa variabel hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang memiliki nilai F-hitung sebesar 13,883 dengan nilai signifikansi 0,000

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 (0,000 < 0,05). Maka dapat disimpulkan variabel hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang secara simultan berpengaruh signifikan terhadap laba usaha pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013 – 2017.

B. Saran

Dalam hasil penelitian yang telah dijabarkan sebelumnya maka peneliti menyarankan bebapa hal senagai berikut:

1. Bagi perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat memaksimal dan mengoptimalkan hutang yang telah diambil agar menjadi laba seperti yang diharapkan dan mempertanggung jawabkannya agar perusahaan tidak memiliki beban hutang yang tak terbayarkan hingga mengalami kebangkrutan karena hutang.
2. Bagi peneliti selanjutnya dapat memperluas jumlah sampel, jumlah periode tahun penelitian dan menambah variabel lain yang dapat mempengaruhi variabel laba usaha atau laba yang lainnya sehingga hasil yang diperoleh lebih beragam.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Bagus, Rista. "Menentukan Struktur Modal Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia", *Dinamika Keuangan dan Perbankan*, No.2, Vol.3, t.t.

Bungin, M. Burhan. Metodologi Penelitian Sosial & Ekonomi. Jakarta: Kencana, 2013.

Darmawan, Deni. Metode Penelitian Kuantitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.

Dewi, Desilia Purnama "Analisis Pengaruh Hutang Jangka Panjang, Hutang Jangka Pendek dan Modal Kerja Bersih terhadap Laba pada PT. Griya Asri Prima", t.t.

Dungga, Merywati. "Pengaruh Utang Terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Properti & Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia", 2012.

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. "Petunjuk Teknis Penulisan Skripsi." Surat Edaran Nomor: B-/Un. 07/1/08/D/KU.001/02/2017, 2017.

Ghozali, Imam. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2009.

Handayani, Vera dan Mayasari, "Analisis Pengaruh Hutang Terhadap Laba Bersih pada PT. Kereta Api Indonesia (PERSERO)". Jurnal Riset Akuntansi & Bisnis, No. 1, Vol. 18, t.t.

Harahap. Sofyan Syafri. Teori Akuntansi Edisi Revisi 2011. Depok: PT RajaGrasindo Persada, 2013.

Harjito, Agus. "Teori Pecking order dan Trade-Off dalam Analisis Struktur Modal di Bursa Efek Indonesia", *Jurnal Siasat Bisnis*, No.2, Vol.15, Juli, 2011.

Hasan, Achmad. "Analisis Komposisi Struktur Modal Optimum pada PT. XL Axiata Tbk", *Jurnal Manajemen dan Bisnis Indonesia*, No.1, Vol.2, Juni, 2016.

Hery. Akuntansi, Aset, Liabilitas, dan Ekuitas. Jakarta: PT Grasindo, 2014.

--------. Teori Akuntansi Pendekatan Konsep dan Analisis. Jakarta: PT Grasindo, 2017.

Januarizka, Iryuvita. "Penerapan Pecking Order Theory dan Kaitannya dengan Pemilihan Struktur Modal Perusahaan Pada Sektor Manufaktur di Negara Indonesia dan Negara Australia", *Jurnal Manajemen Bisnis Indonesia*, No.3, Vol. 1, Juni, 2014.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Juliansyah, Noor, Metodologi Penelitian. Jakarta: Prenadamedia Group, 2011.

Kurniawati, dan Topiwijoyo. "Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015)", *Jurnal Administrasi Bisnis,* No.1, Vol. 56, Maret, 2018.

Martiani, Dwi, et al. Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK Buku 1. Jakarta: Salemba Empat, 2016.

--------. Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK Buku 2. Jakarta: Salemba Empat, 2016.

Munawir, S. Analisa Laporan Keuangan , Yogyakarta: Liberty Yogyakarta, 2014.

Nazahah Kusuma Dini, "Pengaruh total Utang dan Modal Kerja Terhadap Laba Bersih (Survei Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2015), t.t.

Pramana, Setia. et al, Dasar-Dasar Statistika Dengan Software R Konsep Dan Aplikasi. Bogor: IN MEDIKA,2016.

Purnama, Warsani. "Pengaruh Struktur Modal Terhadap Aktivitas Operasi Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia", *Jurnal Ekonomi Keuangan dan Kebijakan Publik*, t.t.

Singgih, Wempy dan Darsono. "Pengaruh Struktur Utang Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2011 - 2013)", *Diponegoro Journal of Accounting*, No.3, Vol. 4, t.t.

Siregar, Syofian. Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS. Jakarta: DKU Print, 2013.

--------. Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Dengan Perhitungan Manual Dan Aplikasi SPSS Versi 17. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.

--------. Statistika Deskriptif untuk Penelitian, Jakarta: PT Raja Grasindo Persada, 2014.

Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed methods). Bandung: Alfabeta, 2013.

--------. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Penerbit Alfabeta, 2014.

--------. Metodologi Penelitian Kuantitatif. Bandung: Alfabeta, 2015.

Sunyoto, Danang. Analisis Validitas dan Asumsi Klasik. Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2012.

Supriyanto. Metodologi Riset Bisnis. Jakarta: PT Indeks, 2009.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Susdjana. Metoda Statistika. Bandung: Tarsito, 2005.

Suwardjono. Teori Akuntansi Perekayasaan Pelaporan Keuangan Edisi Ketiga. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2014.

Setyawan, Hendri dan Sutapa. "Analisis Faktor Penentu Struktur Modal (Studi Empiris pada Emiten Syariah di Bursa Efek Jakarta Tahun 2001-2004)", *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, No.2, Vol. 5, September, 2006.

Yudiatmaja, Fridayana. Analisis Regresi dengan menggunakan Aplikasi Komputer Statistik SPSS. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2013.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id